

**KEBERAGAMAAN REMAJA MUSLIM  
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN  
PADANGMATINGGI LESTARI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (S. Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**RIZAL FAUZI  
NIM. 20 201 00319**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**KEBERAGAMAAN REMAJA MUSLIM  
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN  
PADANGMATINGGI LESTARI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (S. Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**RIZAL FAUZI  
NIM. 20 201 00319**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**KEBERAGAMAAN REMAJA MUSLIM  
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN  
PADANGMATINGGI LESTARI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



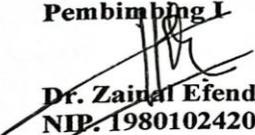
**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (S. Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**RIZAL FAUZI  
NIM. 20 201 00319**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A  
NIP. 198010242023211004**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Safrin Efendi Lubis, M. A  
NIP. 198612052015031004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Rizal Fauzi

Padangsidempuan, 7 Januari 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-

Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

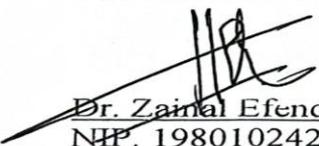
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rizal Fauzi yang berjudul, *Keberagamaan Remaja Muslim Di Lingkungan 1 Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

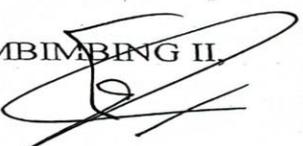
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,

  
Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A  
NIP. 198010242023211004

PEMBIMBING II,

  
Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A  
NIP. 198612052015031004

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Fauzi  
NIM : 20 201 00319  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Keberagamaan Remaja Muslim Di Lingkungan I  
Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan  
Padangsidimpuan Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 31 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Rizal Fauzi  
NIM. 20 201 00319

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Fauzi  
NIM : 20 201 00319  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Keberagamaan Remaja Muslim Di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 31 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Rizal Fauzi  
NIM. 20 201 00319.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rizal Fauzi  
NIM : 2020100319  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : **KEBERAGAMAAN REMAJA MUSLIM DI LINGKUNGAN I  
KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

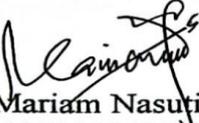
Ketua

Sekretaris

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd  
NIP.197002242003122001

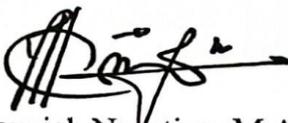
  
Nursri Hayati, M.A  
NIP.198509062020122003

Anggota

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd  
NIP.197002242003122001

  
Nursri Hayati, M.A  
NIP.198509062020122003

  
Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A  
NIP.198010242023211004

  
Dr. Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 197306172000033013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 05 Maret 2025  
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB  
Hasil/Nilai : 83,5/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **Keberagamaan Remaja Muslim Di Lingkungan I  
Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan  
Padangsidempuan Selatan**

**NAMA** : **Rizal Fauzi**  
**NIM** : **20 201 00319**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Maret 2025



Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Rizal Fauzi**  
**NIM : 2020100319**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Keberagamaan Remaja Muslim di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.**

Keberagamaan adalah suatu keadaan diri seorang individu yang dimana setiap melakukan suatu aktivitas selalu beriringan dengan agama yang dianutnya. Penelitian ini dilatar belakangi keberagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberagamaan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, yang menjadi fokus bahasan adalah keberagamaan tentang praktek keagamaan yaitu pelaksanaan salat dikalangan remaja awal dan sebagai bahan masukan untuk orangtua agak bisa lebih mudah untuk mendidik anak remaja kepada yang lebih baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif naturalistik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa keberagamaan remaja terkait praktek pelaksanaan salat dikalangan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan masih banyak remaja yang lalai dan tidak melaksanakan salat, banyak remaja yang dengan kesadaran dirinya meninggalkan salat, ada juga yang meninggalkan salat karena ikut-ikutan temannya yang tidak mengerjakan salat. Selain itu apabila remaja salat berjama'ah kemasjid remaja ini akan bermain-main dan membuat keributan ketika salat dan mereka selalu datang masbuk dan apabila imam salam mereka juga ikut salam tanpa menambah raka'at yang tertinggal. Orang tua sudah mengupayakan pendidikan formal, informal dan non-formal terkait ilmu agama Islam. Faktor yang mempengaruhi keberagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kurangnya kesadaran beragama dan emosional remaja. Faktor eksternal ialah lingkungan masyarakat, pergaulan teman sebaya dan teknologi informasi dan komunikasi.

**Kata Kunci:** Keberagamaan, Remaja, Pelaksanaan Salat

## ABSTRACT

Name : Rizal Fauzi  
NIM : 2020100319  
Study Program : *Islamic Religious Education Title: Religiosity of Muslim Youth in Ward I of Padangmatinggi Lestari Village, South Padangsidimpuan District.*

*Religiosity is a state of self of an individual where every activity is always in tandem with the religion he adheres to. The purpose of this study is to find out the religious diversity of adolescents and the factors that affect the religious diversity of adolescents in Ward I of Padangmatinggi Lestari Village, South Padangsidimpuan District, which is the focus of the discussion is the religious diversity of religious practices, namely the implementation of prayer among early adolescents and as input material for parents, it can be easier to educate adolescents to be better. This type of research is a field research with a qualitative approach with a naturalistic descriptive method. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model. The data validity technique used is triangulation. The result of this study is that the diversity of adolescents related to the practice of performing prayer among adolescents in Ward I of Padangmatinggi Lestari Village, South Padangsidimpuan District, there are still many teenagers who are negligent and do not perform prayers, many adolescents with their awareness leave prayer, some leave prayer because they follow their friends who do not pray. In addition, when teenagers pray in congregation at the mosque, these teenagers will play around and make a fuss during prayer and they always come to pray and when the imam salam they also join the salam without adding to the rak'at that is left behind. Parents have been trying to provide formal, informal and non-formal education related to Islamic religious science. Factors that affect the religious diversity of adolescents in Ward I of Padangmatinggi Lestari Village, South Padangsidimpuan District, there are internal and external factors. Internal factors are the lack of religious and emotional awareness of adolescents. External factors are the community environment, peer associations and information and communication technology.*

*Keywords: Religion, Youth, Implementation of Prayer*

## تجريدي

الاسم

: ريزال فوزي

نيم

: ٢٠٢٠١٠٠٣١٩

البرنامج الدراسي : التربية الدينية الإسلامية العنوان: تدين الشباب المسلم في الجناح الأول من قرية بادانجاتينجي ليستاري ، منطقة بادانجسيديمبوان الجنوبية.

التدين هو حالة ذاتية للفرد حيث يكون كل نشاط دائما جنبا إلى جنب مع الدين الذي يلتزم به. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة التنوع الديني للمراهقين والعوامل التي تؤثر على التنوع الديني للمراهقين في الجناح الأول من قرية بادانجاتينجي ليستاري ، منطقة جنوب بادانجسيديمبوان ، والتي تركز المناقشة على التنوع الديني للممارسات الدينية ، أي تنفيذ الصلاة بين المراهقين الأوائل وكمواد مدخلة للأباء ، يمكن أن يكون من الأسهل تثقيف المراهقين ليكونوا أفضل. هذا النوع من البحث هو بحث ميداني بمنهج نوعي مع طريقة وصفية طبيعية. وطرق جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات نموذج مايلز وهويرمان. تقنية صلاحية البيانات المستخدمة هي التثليث. نتيجة هذه الدراسة هي أن تنوع المراهقين المرتبطين بممارسة أداء الصلاة بين المراهقين في الجناح الأول من قرية بادانجاتينجي ليستاري ، منطقة بادانجسيديمبوان الجنوبية ، لا يزال هناك العديد من المراهقين الذين يهملون ولا يؤدون الصلاة ، والعديد من المراهقين بوعيهم بترك الصلاة ، والبعض يترك الصلاة لأنهم يتبعون أصدقائهم الذين لا يصلون. بالإضافة إلى ذلك ، عندما يصلي المراهقون في الجماعة في المسجد ، فإن هؤلاء المراهقين يلعبون ويثيرون ضجة أثناء الصلاة ويأتون دائما للصلاة وعندما يصلي الإمام ينضمون أيضا إلى السلام دون إضافة إلى الركعة التي تركت وراءهم. يحاول الآباء توفير تعليم رسمي وغير رسمي وغير رسمي يتعلق بالعلوم الدينية الإسلامية. العوامل التي تؤثر على التنوع الديني للمراهقين في الجناح الأول من قرية بادانجاتينجي ليستاري ، منطقة بادانجسيديمبوان الجنوبية ، هناك عوامل داخلية وخارجية. العوامل الداخلية هي قلة الوعي الديني والعاطفي للمراهقين. العوامل الخارجية هي البيئة المجتمعية ورايات الأقران وتكنولوجيا المعلومات والاتصالات.

الكلمات المفتاحية: الدين, الشباب, تنفيذ الصلاة

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, ucapan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, hidayah, taufiq serta Rahmat-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Keberagamaan Remaja Muslim Di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan”**. Allohumma shalli ‘ala Muhammad wa ‘ala ali Muhammad, shalawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan kata terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian skripsi ini, penelitian ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A sebagai Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Darwis Dasopang M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap. M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum. Sebagai Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai UIN SYAHADA yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak Rahmat, S.Sos selaku Lurah Kelurahan Padangmatinggi Lestari, beserta seluruh Staff kantor kelurahan Padangmatinggi Lestari yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
9. Kepada seluruh dosen dan mahasiswa sekawasan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk salah satu modal hidup dimasa depan.
10. Teristimewa kepada keluarga tercinta, sosok pahlawanku Ayahanda Zainal Abidin dan Ibundaku tersayang Masni Lubis, dan kakak beserta abang ipar dan adik-adikku tercinta, Elmi Nasution dan Landong Lubis, Fitriani dan Sahrial, Nurainun dan Muhammad Ridoan, Hotma Tua Lubis dan Lili Hidayah, Salmiah, Sofiah, Sailah, Ummi Tiara Zain dan Nurul Izza Nasution, dan juga bere-bereku yang tidak disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta material demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta do'a yang tiada bosannya, semoga dibalas dengan surga Firdaus-Nya.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis dapatkan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir. Selanjutnya, penulis menyadari senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.
12. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada Mawar Puspita Wati, S.Ag yang telah banyak berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, terimakasih untuk motivasi, dukungan, tenaga, ilmu, materi dan terimakasih telah banyak meluangkan waktu serta selalu siap untuk memberikan bantuan kepada penulis. Terimakasih telah menjadi support system bagi penulis dan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis.

Dengan segala kerendahan hati dan berserah diri kepada Allah SWT, penulis berharap izin dan Ridha kepada-Nya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada masyarakat luas.

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Tinjauan Teori .....	11
1. Pengertian Keberagamaan.....	11
a. Menurut Para Ahli .....	17
b. Teori Keberagamaan .....	19
c. Indikator Keberagamaan .....	20
2. Pengertian Remaja.....	21
a. Fase Remaja .....	24
b. Perilaku Remaja .....	26
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	31
B. Jenis Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengolahan dan Alisis Data .....	39
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Umum .....	44
1. Sejarah Singkat Kelurahan.....	44
2. Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	45
3. Sejarah Pemerintahan.....	47
4. Keadaan Masyarakat .....	47
5. Keadaan Sosial dan Keagamaan Masyarakat.....	49
B. Temuan Khusus .....	52
1. Bagaimana Keberagaman Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.....	52
2. Faktor yang Mempengaruhi Keberagaman Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan .....	55
C. Hasil Penelitian.....	65
1. Keberagaman Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan .....	65
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberagaman Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel Letak Geografis Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Tabel Nama-nama Lurah Kelurahan Padangmatinggi Lestari sejak pemekaran 2005-Sekarang

Tabel Data Penduduk Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Tabel Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Tabel Persentase Agama di Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Tabel Sarana dan Prasarana tempat Ibadah Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Tabel Karakteristik Informan berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel Karakteristik Informan berdasarkan Usia

Tabel Karakteristik Informan berdasarkan Pendidikan

Tabel karakteristik Informan berdasarkan Pendidikan

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Peta Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Gambar Observasi Orangtua Remaja

Gambar Observasi Remaja

Gambar Wawancara bersama Staff Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Gambar Wawancara bersama Tokoh Agama Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Gambar Wawancara bersama Tokoh Masyarakat Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Gambar Wawancara bersama Orangtua Remaja Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Gambar Wawancara bersama Remaja Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	: Surat Mohon Izin Riset
Lampiran 3	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	: Surat Selesai Melaksanakan Riset
Lampiran 5	: Lembar Wawancara
Lampiran 6	: Lembar Identitas Informan Penelitian
Lampiran 7	: Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya dilahirkan dengan fitrahnya masing-masing dan memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berkarakter. Untuk itu perlu adanya proses yang panjang dan terus menerus yang harus dilakukan dalam kehidupannya guna membentuk karakter yang baik. Manusia yang berkarakter sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia ini untuk bisa mewujudkan kehidupan aman, damai dan sejahtera. Karena maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh karakter dan akhlak manusia itu sendiri.<sup>1</sup>

Allah berfirman dalam Q.S. Ar-Rum (30): 30,

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. (588) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

(588) Maksud fitrah Allah pada ayat ini adalah ciptaan Allah Swt. Manusia diciptakan Allah Swt. dengan naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jadi, manusia yang berpaling dari agama tauhid telah menyimpang dari fitrahnya.

Perkembangan manusia mengalami beberapa fase yaitu, mulai dari masa kandungan, bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan masa tua. Dari banyaknya masa perkembangan manusia tersebut yang paling banyak menyita

---

<sup>1</sup> Rendy Harahap, Zulhimma Zulhimma, dan Zainal Efendi Hasibuan, "Strategi Penanaman Nilai Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume. 8, no. 2(2024, hlm. 17644,

perhatian ialah pada masa remaja. Masa ini manusia mengalami berbagai bentuk perubahan mulai dari bentuk fisik, pemikiran, dan cara pandang serta perilaku.<sup>2</sup> Remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari, merupakan remaja yang memiliki banyak keberagaman. Bisa kita lihat dari hasil observasi terhadap remaja yang ada di lingkungan ini. Remaja lingkungan I merupakan remaja yang berpendidikan baik formal, non-formal dan informal, akan tetapi jika dilihat dari perilaku dan pengamalan nilai agama tidak seperti orang muslim.

Dari hasil wawancara awal bersama orang tua salah satu remaja, ternyata remaja yang berada di Lingkungan I ini walaupun sudah berpendidikan agama tapi masih sebatas pengetahuan saja karena pengamalan sehari-hari masih masuk kategori jauh dari apa yang disyari'atkan dalam Islam. Seperti contoh masih banyak yang meninggalkan salat, tidak membaca al-Qur'an dan tidak menghadiri majlis-majlis ilmu yang diadakan di kelurahan ini dan tidak mencontohkan akhlak seorang muslim.<sup>3</sup>

Dan yang paling mengkhawatirkan bagi peneliti adalah ketika remaja-remaja ini datang salat berjama'ah ke masjid apabila salat magrib mereka akan mengganggu dan membuat keributan dalam salat berjama'ah. Seperti, bermain-main dengan anak-anak yang datang salat ke masjid tersebut.

---

<sup>2</sup> Ossi Marga Ramadhan, Opik Taufik Kurahman, dan Hisny Fajrussalam Supiana, "Pengembangan Sikap Keberagaman Remaja melalui Pendidikan Sufistik," *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, Volume 2, no. 1 2020, hlm. 107.

<sup>3</sup> Hasan Alim Lubis, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 22 Mei 2024. Pukul 09.30 WIB).

Remaja dengan perilaku seperti diatas tidak hanya ada di lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari, remaja ini ada disetiap lingkungan, desa, kelurahan, kecamatan dan kota, akan tetapi ada ciri khas tersendiri masing-masing.

Masa remaja memang sering mengalami dan menghadapi berbagai macam problema, baik yang bersifat besar maupun kecil. Problema itu silih berganti berdatangan kedalam kehidupan para remaja, yang harus dicari jalan keluarnya untuk mengatasi problema itu, demi kelangsungan hidup.<sup>4</sup>

Remaja adalah manusia masa depan. Remaja meraih masa depan dengan berbagai cara. Setiap gerak langkah dan cara remaja dalam meraih masa depan dibutuhkan perilaku, sikap, dan akhlak yang mulia. Akhlak remaja merupakan indikator dalam meraih masa depan yang gemilang. Akhlak remaja harus ditata sesuai dengan syari'ah. Akan tetapi akhlak remaja adakalanya mengalami kemunduran. Proses bimbingan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan aspek spiritual dan fisik remaja. Bimbingan diharapkan mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi remaja agar tetap dalam nilai-nilai ajaran Islam.<sup>5</sup>

Sebagai remaja yang memiliki keyakinan dan kemampuan mengaktualisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

---

<sup>4</sup> Siti Hidjatul Hidajah, "Problema Pengembangan Moral Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Dinamika Ilmu* 12, no. 1 (2015)

<sup>5</sup> Asfiati Asfiati, "Semangat humanisasi perempuan membimbing remaja dalam mengentaskan kemunduran akhlak di Padangsidimpuan Utara," *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 3, no. 2 (2019): hlm. 98

Padangsidempuan adalah sebuah kota di Sumatera Utara, salah satu kota berkembang dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Oleh karena itu, keberagaman remajanya juga lebih bervariasi. Remaja kota seringkali terlibat dalam beragam aktifitas dan memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai fasilitas dan hiburan, namun juga sering kali dihadapkan pada tekanan sosial, masalah kesehatan mental, dan tantangan unik yang mungkin tidak dialami oleh remaja di pedesaan.

Tawuran anak remaja juga telah membuat resah masyarakat di berbagai tempat di beberapa kota besar di Indonesia. Bahkan, kejadian-kejadian sama seringkali sulit diatasi oleh pihak masyarakat sendiri, sampai-sampai melibatkan aparat kepolisian dan berujung dengan pemenjaraan, karena merupakan tindakan yang bisa merenggut nyawa.<sup>6</sup>

Kelakuan remaja kota juga sudah tentu berbeda dengan desa, tingkah lakunya bervariasi. Sebagai contoh, penyalahgunaan obat terlarang yang parah berkaitan dengan aktivitas seksual dini, rendahnya nilai sekolah, putus sekolah, dan kenakalan. Aktivitas negatif yang berkaitan dengan penggunaan rokok dan alkohol obat-obatan narkotika lainnya.<sup>7</sup>

Remaja juga merupakan pemegang tongkat kepemimpinan termasuk Indonesia di masa yang akan datang. Maka dalam hal ini remaja memiliki peran penting dalam kehidupan beragama di masyarakat. Adapun peran remaja dalam kehidupan beragama di masyarakat adalah mengamalkan

---

<sup>6</sup> Zainal Efendi Hasibuan, "Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral melalui Spritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (2016)

<sup>7</sup> Amita Diananda, "Psikologi remaja dan permasalahannya," *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2019): hlm. 128

ibadah ritual seperti salat, membaca al-Qur'an, dan menanamkan nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan mengapa peneliti sangat tertarik untuk mengkaji yang disebutkan di atas adalah karena peneliti khawatir jika problem ini tidak dibahas dan dikaji tidak akan mendapatkan solusi bagaimana kita untuk mendidik dan membina remaja supaya tetap pada fitrahnya dan berusaha untuk mengamalkan ajaran agama Islam itu sendiri.

Maka dari semua uraian di atas, menjadi fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana keberagaman remaja muslim di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman tersebut. Berdasarkan kenyataan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Keberagaman Remaja Muslim di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan".

## **B. Batasan Masalah**

Setelah melakukan observasi di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari dan berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan fenomena sosial keberagaman remaja muslim yang sangat beragam. Namun karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti, penelitian ini hanya memfokuskan kepada fenomena keberagaman remaja muslim rentang umur 15 sampai 18 tahun, yang ada di Jln. Bhakti Abri I Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari. Dengan landasan dimensi keagamaan teori al-Ghazali yaitu yang membahas:

1. *Rub'u 'Ibadat* (Bagian Ibadah).

Dari fokus masalah di atas, peneliti ingin melihat lebih dalam bagaimana praktik agama yaitu salat yang dilaksanakan oleh remaja muslim Lingkungan I kelurahan Padangmatinggi Lestari.

### C. Batasan Istilah

Penelitian ini terdapat beberapa istilah yang memiliki makna campuran, untuk menghindari kesalahpahaman dalam makna tersebut, maka peneliti membuat batasan istilah untuk mempermudah peneliti dalam memahami kajian dari penulis sendiri.

1. Keberagamaan

Para *salaf al- shālih* menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Atiqullah, agama adalah suatu keimanan manusia akan adanya Allah Swt yang ditetapkan kebenarannya melalui perasaan iman (*qalb*), diucapkan dengan kata-kata (*lisan*), dan melaksanakan dengan perbuatan.<sup>8</sup>

Agama adalah bentuk realitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik individu maupun kolektif. Agama memberikan sumbangan bagi sistem sosial, dalam artian pada titik tertentu manusia dalam keadaan ketidak berdayaan, agama memberikan kekuatan, jawaban dan petunjuk terhadap persoalan yang sedang dihadapi manusia.<sup>9</sup>

Sedangkan keberagamaan yang dinyatakan Ghufron adalah (Religiusitas) yang berasal dari kata religi dalam bahasa Latin "*religio*"

---

<sup>8</sup> Solehan Arif, "Manusia dan agama," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015) hlm. 159.

<sup>9</sup> Erfin Herwandi, S. Zulkarnain, dan Rizkan Syahbudin, "Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan pada Remaja di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko," *GHAITSA: Islamic Education Journal* 3, no. 3 (2022): hlm. 179.

yang akar katanya adalah “*religure*” yang bermakna mengikat. Dengan demikian kandungan religi pada umumnya adalah memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Yang mana semua itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.<sup>10</sup>

Dari pernyataan di atas keberagamaan adalah merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama yang dianutnya.

## 2. Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Seseorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak namun ia belum cukup matang untuk dikatakan orang dewasa. Karena ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Jadi pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak.

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa seperti yang dikemukakan oleh Monks perkembangan kognisi remaja berimplikasi pada perkembangan sosialnya. Hal sosial yang dapat dilihat dalam tingkah laku remaja yaitu dimana ia lebih memilih untuk berkumpul dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarganya. Maka

---

<sup>10</sup> Aris Rahman Saleh, “Dimensi Keberagamaan dalam Pendidikan,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): hlm. 582.

tingkah laku tersebut usaha remaja untuk masuk ke dalam lingkup sosial yang lebih luas.<sup>11</sup>

Keberagamaan yang peneliti maksud hanya sebatas dimensi praktik ritual keberagamaan yaitu khusus dalam pelaksanaan salat. Sedangkan remaja yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian ini adalah remaja muslim yang bertempat tinggal di Lingkungan I kelurahan Padangmatinggi Lestari ini dengan rentang usia 13 tahun sampai 18 tahun.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Keberagamaan Remaja Muslim di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberagamaan remaja muslim di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana keberagamaan remaja muslim di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

---

<sup>11</sup> Lilis Karlina, "Fenomena terjadinya kenakalan remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): hlm. 149.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi remaja muslim dalam membentuk keberagamaan pada individu remaja muslim dalam bersosial-beragama.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis harapkan diantaranya:

1. Untuk melengkapi tugas akhir dalam perkuliahan agar memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Dapat dijadikan bahan ajar untuk menambah wawasan tentang Keberagamaan Remaja bagi peneliti, guru, dosen dan pembaca.
3. Sebagai bahan landasan penelitian terdahulu untuk penelitian lanjutan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, yang terdiri dari landasan teori, yaitu konsep keberagamaan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik pengecekan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang menjelaskan gambaran umum Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, temuan khusus dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Pengertian Keberagamaan

Dalam kehidupan manusia di dunia, ada dua kekuatan yang sangat besar yang selalu mewarnai kehidupan mereka, yaitu kepercayaan (agama) dan filsafat. Mereka berani mati demi mempertahankan kepercayaan atau agama mereka, bahkan tidak jarang dari mereka mengorbankan harta, pikiran, serta tenaga hanya untuk mempertahankan kepercayaan mereka.<sup>12</sup>

Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.<sup>13</sup> Allah berfirman dalam Q.S. Ali ‘Imran (3): 19,

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ<sup>ط</sup> وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ  
مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ<sup>ط</sup> وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang

---

<sup>12</sup> M. Ali Imron, *Sejarah terlengkap Agama-agama di Dunia* (IRCiSoD, 2015), hlm. 10.

<sup>13</sup> Ahmad Asir, "Agama dan fungsinya dalam kehidupan umat manusia," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 1, no. 1 (2014): hlm. 52.

pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya).

“Sesungguhnya agama di sisi Allah aialah Islam”. Dalam tafsir al-Azhar karangan buya Hamka dijelaskan pada ayat ini, lebih ditegaskan lagi bahwa yang benar-benar agama pada sisi Allah hanyalah semata-mata menyerahkan diri kepada-Nya. Jika tidak seperti itu berarti bukan agama. Pada ayat diatas maksud agama ada 2 perkara yaitu:

Pertama: membersihkan jiwa dan akal dari kepercayaan akan kekuatan ghaib, yang mengatur alam ini, yaitu percaya hanya kepada Allah dan beribadat kepada-Nya.

Kedua: membersihkan hati dan membersihkan tujuan dalam segala gerak-gerik dan usaha, niat ikhlas kepada Allah dan itulah yang dimaksud dengan kata Islam.<sup>14</sup>

Firman Allah, “Sesungguhnya agama pada sisi Allah ialah Islam.” Penggalan ini merupakan pemberitahuan dari Allah bahwa tiada agama, menurut-Nya yang dapat diterima dari seseorang kecuali agama Islam. Islam merupakan panutan para rasul dan mereka diutus Allah dengan membawa Islam hingga Allah mengakhiri rasul dengan Muhammad SAW, yang menutup seluruh jalan kepada Allah kecuali melalui arah Muhammad SAW. Barangsiapa yang meninggal setelah diutusnya Muhammad, sedang dia membawa agama yang tidak sejalan

---

<sup>14</sup> Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, “Tafsir al-Azhar,” *Singapore: Kerjaya Printing Industries*, 2003, 733.

dengan syari'at Muhammad maka ia ditolak. Sebagaimana Allah berfirman, “Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidak akan diterima daripadanya.”<sup>15</sup>

يُبَيِّنَ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ  
إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

Sholatu adalah bentuk masdar dari kata kerja yang tersusun dari huruf-huruf shad, lam, dan waw. Penggunaan kata Shalat dan pecahannya sebagai suatu ibadah yang diajarkan oleh Nabi saw kepada kaum Muslim. Menurut para ulama, mendirikan shalat berarti memenuhi segala rukun dan syaratnya, berkesinambungan, khusyu' dan terpelihara.

Adapun penafsiran para Mufasir dalam surat Luqman ayat 17, sebagaimana berikut: menurut Quraish-Shihab, ayat ini tentang cerita Luqman A.S yang melanjutkan nasihat kepada anaknya, nasihat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Ilahi dalam hati anak. Yaitu perintah untuk melaksanakan shalat dengan sempurna syarat, rukun, dan sunnah-sunnahnya. Dan, di samping memerhatikan diri dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu, perintahkan secara baik-baik siapa pun yang mampu diajak mengerjakan ma'ruf dan cegah

---

<sup>15</sup> Muhammad Nasib ar-Rifa'I, Taisiru al- 'Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir.

mereka dari kemungkar. Memang akan banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah, karena itu tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa. Sesungguhnya yang demikian itu yang sangat tinggi kedudukannya dan jauh tingkatnya dalam kebaikan yakni shalat, amr ma'ruf dan nahi munkar, dan kesabaran.

Menurut Ibnu Katsir, Dalam Tafsir Ibnu Katsir Surat Luqman ayat 17 itu dipaparkan bahwa, Luqman berkata kepada anaknya, “hai anakku, dirikanlah shalat” sejalan dengan kewajiban, hukum, rukun, dan waktunya. “Dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan yang mungkar” sesuai dengan kesanggupanmu “serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu”, sebab orang yang menyeru kepada jalan Allah, pasti mendapat gangguan. “sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang ditetapkan.” Sesungguhnya kesabaran dalam menghadapi gangguan manusia merupakan ketetapan yang diberikan Allah kepada para dai.<sup>16</sup>

Kata agama berasal dari Bahasa Sanskerta, yaitu dari suku kata “a” yang bermakna tidak, dan “gama” yang berarti kacau. Jika merujuk pada pengertian ini, agama memiliki makna tidak kacau, atau adanya keteraturan dan peraturan untuk mencapai arah dan tujuan tertentu. Istilah lain yang mempunyai arti identik dengan kata agama

---

<sup>16</sup> Euis Nur Fu'adah dan Yumidiana Tya Nugraheni, “Perintah Shalat pada Anak Perspektif Surat Luqman Ayat 17 (Telaah Pendekatan Normatif dan Filologi),” *Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2020): hlm. 5–6.

adalah *religi* atau *religere* dalam Bahasa Latin, yang mempunyai arti mengembalikan ikatan, atau memperhatikan dengan seksama.<sup>17</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agama adalah sistem yang mengatur kata keimanan (kepercayaan) dan Peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan sesama manusia dan lingkungannya. Yang lain menyatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci, karena agama berpedoman kepada Kitab Suci.<sup>18</sup>

Agama juga didefinisikan sebagai religi: dari bahasa Latin (*religio*). Namun, para pakar masih berbeda pendapat tentang asal dan akar katanya yang paling dasar serta artinya. Diantara para penulis Romawi, Cicero yang berpendapat bahwa *religion* (*religio*) berasal dari kata *legare* yang berarti mengambil, mengumpulkan, menghitung atau memperhatikan sebagai contoh, memperhatikan tanda-tanda tentang suatu hubungan dengan ketuhanan atau membaca alamat.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberagamaan adalah suatu keadaan diri seorang individu yang dimana setiap melakukan suatu aktivitas yang selalu beriringan dengan nilai-nilai agama yang dianutnya. Dalam hal ini pula remaja sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat mengaktualisasikan atau

---

<sup>17</sup> Solehan Arif, "Manusia dan agama," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): hlm. 158.

<sup>18</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus besar bahasa Indonesia," 2018.

<sup>19</sup> M. Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 23–24.

mempraktekkan setiap ajaran agama atas dasar iman yang ada dalam hatinya di setiap aktivitas sehari-hari.

Harun Nasution menyatakan bahwa agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang sekaligus dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih dari manusia sebagai kekuatan yang gaib yang tidak dapat ditangkap dengan pancaindra, akan tetapi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Kemudian, dari sudut pandang sosiologi, agama adalah tindakan-tindakan pada suatu sistem sosial dalam diri orang-orang yang percaya pada suatu kekuatan tertentu (kekuatan supranatural) dan berfungsi agar dirinya dan masyarakat selamat.<sup>20</sup>

Membahas pengertian agama dalam konteks ini sangatlah luas dan berelaborasi sesuai dengan perkembangan masyarakat. Sebab, menurut sebagian ahli, keberadaan agama merupakan pengejawentahan dari masyarakat itu sendiri. Di samping itu pula, batasan agama biasanya ditentukan oleh cara pandang para peneliti yang secara otomatis dipengaruhi latarbelakangi disiplin dan kedalaman ilmu mereka.

Dilihat dari defenisi agama dari segi bahasa dan menurut para ahli bahwa agama itu adalah suatu ikatan seorang individu dengan

---

<sup>20</sup> Rizki Muhammad Haris dkk., "Upaya Pembinaan Keagamaan Remaja di Nagori Manik Maraja," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 5 (2023): hlm. 2485.

Tuhan, dengan mengikuti semua ajaran, hukum serta peraturan-peraturan yang disyari'atkan kepada pemeluknya.

a. Agama Menurut Para Ahli

Agama adalah sebuah sistem kepercayaan atau keyakinan yang mengatur perilaku, praktik ibadah, moralitas, dan pandangan dunia seseorang atau kelompok. Definisi ini seringkali sangat bervariasi tergantung pada perspektif individu atau ahli yang mengamati agama dari sudut pandang tertentu. Berikut adalah beberapa definisi agama menurut beberapa ahli:

Harun Nasution adalah seorang cendekiawan muslim Indonesia yang dikenal karena kontribusinya dalam bidang studi Islam, terutama dalam pemikiran dan metodologi pemahaman agama. Menurut Harun Nasution, agama memiliki beberapa aspek yang sangat penting:<sup>21</sup>

- a) Aspek Kebenaran: agama menurut Nasution harus memiliki dasar kebenaran yang rasional dan dapat dipahami oleh akal manusia. Ia menekankan pentingnya pemahaman agama yang masuk akal dan sesuai dengan logika.
- b) Aspek Kemanusiaan: Agama harus membawa manfaat bagi kemanusiaan. Nasution menekankan bahwa agama seharusnya mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, kesetaraan, dan kasih sayang.

---

<sup>21</sup> Rika Nur Rahma, "Teologi Islam Harun Nasution," *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 8, no. 2 (2022): hlm. 120.

- c) Aspek Kultural: Agama tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya di mana ia berkembang. Nasution menekankan pentingnya memahami agama dalam konteks budaya tempat agama tersebut diterapkan.
- d) Aspek Historis: Nasution juga menggaris bawahi pentingnya memahami agama dalam konteks sejarahnya. Agama tidak statis, tetapi terus berkembang seiring waktu, dan pemahaman terhadap agama juga harus mengakui perkembangannya.

Dalam pandangan Nasution, pemahaman agama yang sehat haruslah mempertimbangkan aspek-aspek tersebut secara seimbang. Ia menekankan pentingnya pendekatan rasional dan kontekstual dalam memahami agama, serta menolak keras pendekatan yang bersifat dogmatis dan membatasi kemerdekaan berpikir individu.

Sayyid Qutb menekankan bahwa Islam adalah suatu sistem kehidupan yang mencakup aspek spiritual dan sosial. Ia berpendapat bahwa keberagamaan bukan hanya sekedar ritual individual, tetapi juga harus diimplementasikan dalam tatanan sosial dan politik. Menurut Qutb keberagamaan yang sejati adalah ketika ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek pemerintahan dan hubungan sosial.

Abduh dan Rasyid Rida berpendapat bahwa keberagamaan harus bersifat dinamis dan tidak terjebak pada

pemahaman yang statis. Mereka mengajarkan bahwa Islam harus mengalami pembaharuan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Keberagamaan harus mengintegrasikan antara prinsip-prinsip agama dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Setiap ahli memiliki pendekatan dan perspektif yang berbeda terhadap agama, sehingga definisi dan pemahaman tentang agama juga bervariasi sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Namun, mereka semua sepakat bahwa agama memiliki peran penting dalam membentuk individu terutama anak remaja dan masyarakat jadi lebih baik. Keberagamaan menurut mereka bukan hanya soal ritual, tetapi juga soal bagaimana nilai-nilai agama dapat membimbing kehidupan manusia terkhusus remaja dalam konteks sosial, moral dan spiritual

#### b. Teori Keberagamaan

Dalam Kitab *Ihya' Ulum Al-Din* karangan al-Ghazali ada 4 dimensi spiritual yaitu terdiri dari empat *rub'u*:

##### a) *Rub'u al- 'Ibadah*

Bagian ini didahulukan karena ibadat merupakan pokok dan tujuan utama manusia dijadikan Allah SWT. Keharmonisan hubungan antara manusia dengan Allah terletak pada faktor ibadat kepada-Nya.

b) *Rub'ul al- 'Adat*

Sedangkan bagian ini erat hubungannya dengan kehidupan sosial dan politik atau hubungan manusia dengan sesamanya dan makhluk Allah yang lainnya. Pembangunan keharmonisan hubungan manusia dengan sesamanya serta lingkungannya adalah tujuan dari *rub'u* ini.

c) *Rub'ul al-Muhlikat*

*Rub'u* ini berisikan uraian tentang sifat-sifat tercela yang merupakan penyebab timbulnya penyakit jiwa (*amrad al-Qulub*), serta jatuhnya orang kedalam kebinasaan (*al-Fasad*) dan neraka. Apabila orang terlepas dari sifat-sifat *al-Muhlikat*, maka tercegahlah ia dari penyakit jiwa dan selamatlah dari kebinasaan dan neraka.

d) *Rub'u al-Munjiyat*

Bagian ini menjelaskan tentang sifat-sifat terpuji yang merupakan pengobat bagi jiwa yang berpenyakit (*mu'ajalat amrad al-Qalb*), serta pokok pangkal untuk memperoleh kebahagiaan, keselamatan dan surga di akhirat kelak.<sup>22</sup>

c. Indikator Keagamaan

Ibadah, mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian khusus dan pengertian umum. Ibadah dalam pengertian khusus, adalah ibadah kepada Allah yang bentuk, syarat, rukun dan tata caranya telah diatur

---

<sup>22</sup> Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*, Abdul Malik Karim Amrulloh, Juz I (Percetakan Imballo, Januari 1965), hal. 32.

secara terperinci oleh Allah dalam al-Qur'an atau melalui sunnah Rasul dalam al-Haditsnya, seperti salat, zakat, puasa, haji dan sebagainya. Pelanggaran terhadap tatacara, syarat dan rukunnya menjadikan ibadah itu tidak sah.

Ibadah dalam pengertian umum, adalah ibadah yang jenis dan macamnya tidak ditentukan, baik dalam al-Qur'an maupun al-Hadits. Ibadah jenis ini menyangkut segala kegiatan yang tidak dilarang oleh Allah dan Rasulnya yang titik tolaknya adalah ikhlas dan ditujukan untuk mencapai ridla Allah SWT berupa amal shalih. Ibadah dalam pengertian yang pertama disebut ibadah mahdhalah (murni, ibadah ritual), sedangkan ibadah dalam pengertian yang kedua disebut ibadah ghairumahdhalah (tidak murni, ibadah sosial). Ditinjau dari segi sasarannya, ibadah dapat diklasifikasikan atas tiga macam, yaitu ibadah personal, ibadah antar personal, dan ibadah sosial. Ibadah personal adalah aktivitas (amaliyah) yang dibenarkan agama yang tidak membutuhkan keterlibatan orang lain, hanya tergantung kepada kesediaan person yang bersangkutan sebagai hamba Allah yang otonom. Jenis ibadah model ini adalah amaliyah keagamaan yang bersifat ritus seperti salat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.<sup>23</sup>

## **2. Pengertian Remaja**

Zakiah Darajat menyatakan bahwa remaja ialah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, yang ditandai dengan

---

<sup>23</sup> Zainol Hasan, "Manusia dalam Perspektif Fungsi Transendental," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2017): hlm. 266–267.

pertumbuhan fisik yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam yang membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku dan kepribadian remaja.<sup>24</sup>

Masa remaja dikenal sebagai masa pertumbuhan, masa transisi atau masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, pada masa remaja disebut juga masa yang sangat rentan, sensitif, dan masa yang sulit karena remaja berjuang menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri remaja, dimana perubahan tersebut berpengaruh terhadap sikap, tingkah laku dan juga kepribadiannya.

Kata remaja berasal dari Bahasa Inggris “*teenager*” yakni manusia usia 13-19 tahun. Remaja dalam Bahasa Latin yaitu *adolescence* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidak wajarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan.

Masa remaja ialah masa peralihan yang dirasakan anak menuju dewasa yang mengalami perkembangan dari semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.<sup>25</sup>

Selanjutnya ada beberapa pengertian remaja menurut para ahli. Zakiah Darajat menyatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan, yang harus dilalui oleh setiap orang dari kanak-kanak menuju dewasa. Sementara dari segi usia menurut Haditoro remaja adalah yang berkisar

---

<sup>24</sup> Zakiah Darajat, *Remaja: Harapan dan tantangan* (Jakarta: Ruhama, 2000), hlm. 8.

<sup>25</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 53-54.

antara usia 12 hingga 21 tahun, dengan perincian 12 hingga 15 tahun masa remaja awal, 15 sampai 18 tahun remaja pertengahan, 18 hingga 21 tahun masa remaja akhir.

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10 sampai 19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering di sebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Selanjutnya Rice menjelaskan, masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki ke matangan.

Pada masa tersebut pentingnya remaja melakukan pengendalian diri karena adanya perubahan dalam diri individu baik secara fisik maupun psikologis dan perubahan lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat disegala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik, mental, dan emosi.<sup>26</sup>

Dari pernyataan di atas penulis simpulkan bahwa masa remaja adalah periode yang ditandai dengan perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan individu, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun kognitif. Masa remaja adalah disebut periode yang menantang tetapi juga menarik dalam kehidupan individu, karena merupakan waktu di mana

---

<sup>26</sup> Khadijah Khadijah, "Perkembangan jiwa keagamaan pada remaja," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 6, no. 1 (2020): hlm. 2–3.

mereka mulai menemukan diri mereka sendiri dan mempersiapkan diri untuk peran dewasa yang lebih besar dalam masyarakat.

Keberagamaan remaja adalah aspek penting dari perkembangan mereka yang mempengaruhi cara mereka memandang diri mereka sendiri, hubungan sosial, dan cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Pentingnya keberagamaan dalam kehidupan remaja bisa sangat bervariasi tergantung pada latar belakang budaya, lingkungan keluarga, dan pengalaman individu. Bagi sebagian remaja, agama mungkin menjadi landasan penting dalam kehidupan mereka, sementara yang lain mungkin memilih untuk menjelajahi jalan spiritualitas yang lebih individual atau bahkan non-religius.

Dari pernyataan di atas peneliti simpulkan bahwa keberagamaan remaja adalah sikap, tingkah laku anak remaja terhadap perbuatan sehari-hari yang berkaitan dengan praktek nilai-nilai keagamaan.

a. Fase Remaja

1) Fase awal dalam rentang usia dari 12 sampai 15 tahun.

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang bertumbuh cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Keadaan tersebut menjadikan jiwa agama pun tidak menetap. Contohnya remaja memahami tentang sabar, pada saat tertentu remaja bisa menggunakan sikap sabar dalam menghadapi masalah, tapi disituasi yang lain konsep sabar bisa pudar dan dikuasai oleh emosi yang tidak stabil. Kemudian

pada saat tertentu remaja yakin dengan konsep sabar yang dipelajarinya namun ada di saat tertentu remaja ragu dengan konsep sabar tersebut. Jadi konsep agama pada masa remaja masih dalam keraguan dan tidak menetap.

2) Fase remaja madya dalam rentang usia 15 sampai 18 tahun.

Pada tahap ini remaja mengidolakan sesuatu. Ketika remaja melihat seseorang yang sesuai menurut penilaiannya, maka remaja akan mencoba meniru dan mengikuti kebiasaan yang diidolakannya tersebut. Pada masa ini remaja menyadari akan perlunya kehadiran seseorang yang akan mendampingi dalam menghadapi bermacam gejala jiwa yang dialaminya tersebut. Namun remaja lebih mempercayai teman sebaya untuk teman bercerita dibanding kepada orangtua. Ada saat tertentu remaja membutuhkan Tuhan untuk berbagi dengan apa yang dirasakannya dan mengagumi Rasulullah dengan segala kelebihanannya dan patut ditauladani, namun tidak sedikit juga remaja hanya mengaguminya saja tapi tidak mentauladani karena di masa remaja adalah masa yang sulit dan sangat mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

3) Fase remaja akhir dalam rentang usia 18 sampai 21 tahun.

Pada fase ini dapat dikatakan bahwa remaja dari segi perkembangan fisik dan psikis telah mendekati kesempurnaan. Organ tubuh telah tumbuh sempurna dan seluruh anggota badan

telah dapat berfungsi dengan baik, secara psikologis pun sudah mulai stabil, tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu di perhatikan. Berhubungan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang telah mendekati sempurna, atau dalam istilah agama mungkin dapat dikatakan telah mencapai tingkat baligh-berakal, maka perkembangan keagamaan pada remaja pun sudah mendekati lebih baik dari pada masa kanak-kanak.

b. Perilaku Remaja

Lingkungan pergaulan remaja di sekolah mempengaruhi perilaku sosial mereka. Ketika ada konflik dengan guru dan orang tua mereka di sekolah, mereka akan lebih mendengarkan masukan dari teman sebaya mereka. Penting bagi remaja untuk memilih pergaulan teman sebaya mereka karena lingkungan pergaulan remaja akan mempengaruhi perilaku sosial mereka.

Salah satu karakteristik remaja adalah memilih pergaulan yang cenderung lebih bebas tanpa terbelenggu aturan sekolah. Maka tak heran, jika remaja akan memilih untuk berbenturan dengan aturan sekolah daripada mereka dianggap aneh oleh teman-teman sebaya. Berbagai fenomena perilaku sosial remaja tersebut mereka wujudkan di dalam lingkungan sekolah. Perlu adanya pemahaman secara holistik untuk melahirkan aturan sekolah yang sesuai dengan karakteristik remaja sehingga remaja mau mematuhi aturan tersebut dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.

Perilaku sosial itu sendiri Skinner menyatakan perilaku manusia berkembang dan dipertahankan oleh anggota masyarakat yang memberi penguat pada individu untuk berperilaku secara tertentu (yang dikehendaki oleh masyarakat). Dengan demikian perilaku sosial dapat diartikan sebagai segala tingkah laku atau aktivitas yang ditampakkan oleh individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>27</sup>

## **B. Kajian/Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman di berbagai bidang, dan juga sebagai usaha peneliti untuk mencari perbandingan dan juga sebagai menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Dengan memperhatikan kajian terdahulu dalam penelitian, peneliti dapat membangun atas pengetahuan yang sudah ada, mengidentifikasi masalah, dan mengarahkan penelitian ke arah yang lebih produktif dan bermakna.

1. Zulfikar Mujib (2021), yang berjudul “Keberagamaan Remaja Muslim Pesisir Di Pesisir Desa Kembang Kabupaten Pacitan”. Pada Tesis ini penulis menguraikan, pendidikan agama itu dapat diperoleh dari kehidupan, baik dari keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah. Dalam kenyataannya tidak semua masyarakat memperoleh pendidikan yang layak, seperti pendidikan formal di sekolah, akan tetapi mereka juga terus belajar dengan kehidupan di sekitar mereka yang telah membentuk

---

<sup>27</sup> Iva Krisnaningrum, Masrukhi Masrukhi, dan Hamdan Tri Atmaja, “Perilaku sosial remaja era globalisasi di smk muhammadiyah kramat, kabupaten tegal,” *JESS (Journal of Educational Social Studies)* 6, no. 2 (2017): hlm. 93.

kepribadian mereka. Dalam pembentukan kepribadian ini, masyarakat desa Kembang dimulai dari mereka anak-anak yang selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam dimensi kehidupannya. Namun, hal tersebut berubah ketika memasuki masa remaja, dimana perbuatan mereka sangat jauh dari dimensi keagamaan yang dibuktikan dengan bermain judi, mabuk-mabukan, dan kekerasan. Melihat perbuatan itu kepala desa Kembang mempunyai strategi untuk merubah pola perilaku remaja dari hal-hal yang negatif diganti kepada perbuatan yang positif.<sup>28</sup>

2. Umar Abdul Aziz (2019), yang berjudul “Pola Keberagamaan Remaja Tangerang (Studi Kasus Remaja di Kelurahan Buaran Indah)”. Pada Skripsi ini penulis menjelaskan, bahwa penerapan nilai-nilai keberagamaan yang didapat oleh remaja melahirkan pola-pola dan bentuk pola tersebut dibagi menjadi dua yang berbeda. *Pertama*, pola keberagamaan yang mempunyai tingkat kesadaran, kepercayaan dan tindakan yang tinggi. *Kedua*, pola keberagamaan yang tingkat kesadarannya masih. Ada juga faktor pendukung dalam perkembangan remaja atas nilai-nilai keberagamaan yang didapat. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Adapun nilai-nilai keberagamaan ini adalah pemahaman remaja tentang kepercayaan Tuhan dan perintah-perintah-Nya yang harus dilaksanakan serta diamalkan kedalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Zulfikar Mujib, *Keberagamaan Remaja Muslim Pesisir Di Desa Kembang Kabupaten Pacitan*. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

<sup>29</sup> Umar Abdul Aziz, *Pola Keberagamaan Remaja Tangerang (Studi Kasus Remaja di Kelurahan Buaran Indah)*. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

3. Fifi Suciati (2020), yang berjudul “Pendidikan Keberagaman Remaja Milenial Pada Keluarga Pedagang Pasar Bandongan”. Pada skripsi ini menjelaskan bahwa pola pendidikan keberagaman yang diterapkan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang di pasar Bandongan dibagi menjadi dua, yakni dengan pendidikan secara langsung maupun dengan pendidikan tidak langsung. Pendidikan secara langsung adalah dengan memberikan pendidikan agama sejak dini meskipun orang tuanya sibuk bekerja, dan orang tuanya memberikan suri tauladan yang baik setiap hari kepada anak. Orang tua memberikan teguran kepada anak jika melakukan kesalahan agar tidak diulangi lagi kesalahan yang sama. Pendidikan tidak langsung ialah orang tua mengarahkan anak menuntut ilmu agama TPA/TPQ atau menghadiri majlis ilmu untuk menambah wawasan keagamaan.<sup>30</sup> Dari penjelasan diatas yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti penulis.

Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama membahas atau meneliti tentang keberagaman remaja dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya ialah kajian terdahulu lebih fokus meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman remaja tersebut. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti ini lebih fokus untuk meneliti remaja dalam dimensi agama dalam praktik keagamaan yaitu pelaksanaan salat yang dilakukan

---

<sup>30</sup> Fifi Suciati, *Pendidikan Keberagaman Remaja Milenial Pada keluarga Pedagang Pasar Bandongan*. (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

remaja dan faktor yang mempengaruhi keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Padangsidempuan yang bertempat di Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena Kelurahan Padangmatinggi Lestari ini tempat tinggal penulis, tempat bersosialisasi dengan masyarakat dan penulis melihat di Lingkungan I ini anak remaja lumayan banyak dengan sikap dan perilaku yang multikultural. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2024.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naturalistik, yaitu sebagai prosedur yang sistematis dalam penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang yang terlibat di lapangan dan perilaku yang diamati. Dalam proses penelitian ini, peneliti langsung terlibat dengan lapangan untuk mencari abstraksi realitas remaja serta mengamati kegiatan remaja agar mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan demikian, penelitian lapangan digunakan untuk melakukan pengamatan serta pengambilan data yang dibutuhkan

mengenai perilaku keberagamaan remaja di Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut dengan informan penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat dilapangan sebagai tempat mendapat informasi untuk data-data penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi tempat penelitian.<sup>31</sup> subjek penelitian ini adalah remaja muslim, menurut Haditoro berumur 12 hingga 15 tahun masa remaja awal, dan orangtua remaja yang bersangkutan di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah remaja muslim yang berjumlah 12 orang, beserta orangtua remaja di lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan sebanyak 11 orang yang terdiri dari ada yang orangtua laki-laki dan orangtua Perempuan dan informan pembantu ada 4 orang yang terdiri dari Lurah, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan Pembina Naposo Nauli Bulung.

Tujuan pengambilan sampel adalah untuk mempelajari hubungan antara distribusi variabel dalam populasi sasaran dan distribusi variabel yang sama dalam sampel penelitian. Untuk tujuan ini sangat penting, antara lain untuk menentukan kriteria inklusi (karakteristik klinis, demografis, temporal, dan geografis subjek yang membentuk populasi penelitian) dan kriteria eksklusi (karakteristik subjek yang dapat mengganggu kualitas atau

---

<sup>31</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Ibid*, hlm. 34.

interpretasi data) dari hasil. Tujuan pengambilan sampel biasanya untuk memilih sampel yang representatif, dimana sampel yang representatif adalah sampel yang mirip dengan populasi dari mana sampel itu berasal. Kapan pun seseorang ingin menggeneralisasi, sampel harus semirip mungkin dengan populasi.<sup>32</sup>

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah darimana data itu dapat diperoleh. Salah satu jadi pertimbangan bagi peneliti adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data sebagai berikut:

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Yaitu, remaja, orang tua, remaja dan informan pembantu yang berada di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, seperti lurah, tokoh agama, tokoh masyarakat dan pembina remaja lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini dipakai untuk mendukung serta menguatkan data primer. Data

---

<sup>32</sup> Deri Firmansyah, "Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): hlm. 88.

sekunder penelitian ini adalah data yang berasal dari buku, dokumen, jurnal dan pustaka lainnya yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini.

Alasan memilih penelitian kualitatif adalah penulis ingin melihat bagaimana Keberagaman Remaja Muslim di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari lanjutan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.<sup>33</sup>

Observasi adalah pengamatan dengan menulis secara sistematis terkait gejala-gejala yang sedang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi juga merupakan proses yang sangat kompleks, yang terdiri dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik ini, yang paling penting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.

---

<sup>33</sup> Teknik Pengumpulan Data, "Observasi," *Wawancara, Angket Dan Tes*, diakses 17 Mei 2024.

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.<sup>34</sup>

Maknanya peneliti simpulkan ialah observasi merupakan suatu proses pengamatan sistematis dari perilaku manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu, observasi ini merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi.

Ketika dalam melakukan pengamatan ada dua organ vital yang kita gunakan yaitu mata dan telinga. Maka, kedua indra itu harus benar-benar sehat. Observasi bisa dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Pengamatan secara langsung adalah mengadakan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang diselidiki, ataupun itu pengamatan pada situasi sebenarnya ataupun situasi yang dibuat khusus untuk subjek penelitian. Sedangkan tidak langsung ialah melakukan observasi pada gejala-gejala yang diselidiki dengan perantara alat.<sup>35</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non-partisipan. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada dilapangan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti yaitu

---

<sup>34</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2013), hlm. 140.

<sup>35</sup>Magdalena, dkk, *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 112.

Keberagamaan Remaja Muslim di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

## 2. Wawancara

Banister dkk menyatakan, wawancara adalah percakapan atau tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan apabila peneliti ingin memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut.<sup>36</sup>

Urgensi melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif setidaknya ada dua. *Pertama*, dengan wawancara peneliti dalam menggali tidak apa saja yang diketahui dan dialami oleh subjek, akan tetapi juga yang tersembunyi dari diri subjek penelitian. *Kedua*, yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan sekarang, masa lalu atau masa akan datang.<sup>37</sup>

Ada beberapa hal yang sangat perlu diperhatikan oleh seorang peneliti saat mewawancarai responden yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, seorang peneliti harus melakukan dua jenis wawancara, yaitu, autoanamnesis (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesis (wawancara dengan keluarga

---

<sup>36</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 161.

<sup>37</sup> Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 42.

responden). Dederapa tips saat melakukan wawancara yaitu dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan *multiple*, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building report*, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif dan control emosi yang baik.<sup>38</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti simpulkan wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan berhadapan langsung antara peneliti dan informan yang diwawancarai. Wawancara juga merupakan alat *re-checking* atau pembuktian akan informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Setelah instrumen wawancara tersebut tertulis secara terstruktur maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah membawakan pertanyaan di sebuah wawancara dengan bahasa yang mudah dipahami responden. Dalam hal ini perlu diperhatikan karena tidak semua responden mampu memahami sebuah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Bahasa yang dipergunakan dalam melakukan wawancara sebaiknya menggunakan bahasa sehari-hari responden.<sup>39</sup>

Dari peryantaan diatas penulis simpulkan wawancara yang peneliti gunakan dipenelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, dengan membuat pertanyaan-pertanyaan kepada responden.

---

<sup>38</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 138-139.

<sup>39</sup> Feny Fiantika dkk., "Metodologi penelitian kualitatif," *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>, 2022.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, asal katanya dari dokumen, yang bermakna barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti harus menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

Yrama Widya menyatakan dokumen ialah surat atau tanda bukti tentang adanya suatu peristiwa yang terjadi, transaksi yang dibuat dan dikeluarkan oleh pihak-pihak yang berwenang, misalnya dibuat oleh perorangan, perusahaan, instansi lembaga dan sebagainya.

Gottschalk menyatakan istilah dokumen yang sering dipakai oleh para ahli dalam dua pengertian. Pertama, berarti sumber tertulis untuk informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Kedua, diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut lagi, Gottschalk menjelaskan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang dilandasi atas jenis sumber apapun, baik berupa tulisan, lisan, gambar atau arkeologis.<sup>41</sup>

Dokumen merupakan kumpulan data yang berbentuk nyata dan yang diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Tanpa adanya dokumentasi, data tersebut tidak akan

---

<sup>40</sup> Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): hlm. 71.

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 175.

menjadi sebuah dokumen yang nyata dan fakta. Dan menurut para ahli, dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen.<sup>42</sup>

Peneliti simpulkan dokumen adalah sekumpulan data yang berbentuk tulisan, lisan dan gambar. Seperti, surat-surat, dokumen negara, bukti transaksi yang semuanya berkaitan dengan subjek penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis data**

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles and Huberman. Teknik ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *data conclusion drawing/verification* (pembuktian).<sup>43</sup>

##### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang

---

<sup>42</sup> Ekkal Prasetyo, "Sistem informasi dokumentasi dan kearsipan berbasis client-server pada bank Sumsel babel cabang Sekayu," *Jurnal TIPS: Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Sekayu* 7, no. 2 (2017): hlm. 3.

<sup>43</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan" (Citapustaka Media, 2016), hlm. 129.

diteliti maka akan lebih mudah dalam mengumpulkan data pada tahap ini. Peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang sedang diteliti. Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan selesai. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang sedang diteliti<sup>44</sup>.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data yang dimaksud adalah agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian.<sup>45</sup> Pada tahap ini, peneliti akan lebih mengorganisir untuk menyajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

## 3. Data Conclution Drawing/Verifikation (Pembuktian)

Langkah ketiga setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun sesudah selesai. Selain itu, penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan,

---

<sup>44</sup> Rangkuti, hlm. 223.

<sup>45</sup> Zainal Arifin, "Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru," 2019, hlm. 173.

observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya yang didapat dari hasil penelitian dilapangan.<sup>46</sup>

Dengan demikian peneliti akan melakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing skripsi untuk tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat, dan obyektif. Demikian seterusnya sampai kepada hasil yang akurat.

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti harus melakukan pengecekan data yang disebut dengan keabsahan data. Pada penelitian kualitatif, data dapat disebut valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitas dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>47</sup>

#### **1. Perpanjangan Waktu Penelitian**

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari peneliti sendiri ataupun dari responden.

---

<sup>46</sup> Hafid Anwar, "Ahmad Tanzeh dan Suyitno, 2006. Dasar-dasar Penelitian, Surabaya: Elkaf. Akhyak, 2005. Profil Pendidikan Sukses, Surabaya: Lembaga Kajian Agama Dan Filsafat (Elkaf) Al Shalih al Munajid, Syeikh Muhammad, 2000. Jagalah Hati: Raih Ketenangan, Jakarta: Darul Falah," *Jurnal Dinamika Ilmu* 19 (2019): hlm. 17.

<sup>47</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*,...hlm. 159-161.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan ciri-ciri atau unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut. Contohnya peneliti memusatkan perhatiannya dalam meneliti partisipasi orang tua dalam mendidik anak.

## 3. Kecukupan Referensi

Terkait kecukupan referensi dengan dokumentasi penelitian seperti video dan rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Alat-alat yang digunakan yang tercatat atau terekam akan dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji apabila diadakan analisis dan penafsiran data.

## 4. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data, mengambil data dari berbagai sumber. Triangulasi adalah istilah yang dikemukakan oleh Denzin, dengan memakai istilah dari dunia militer dan navigasi, yang bertolak belakang pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian gejala tertentu. Kesahihan dan keandalan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dan metode tertentu, dengan data atau sumber yang didapat pula dari metode dan sumber lain.

Konsep ini berlandaskan asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode. Istilah triangulasi ini dikenal

dengan penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara bersama dalam satu penelitian.<sup>48</sup>

Triangulasi juga merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada untuk memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang ada.

---

<sup>48</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 217-218.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Kelurahan Padangmatinggi Lestari**

Padangmatinggi Lestari adalah salah satu dari 12 kelurahan yang ada di kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, yang merupakan Kelurahan pemekaran dari Kelurahan Padangmatinggi.

Berawal dari keinginan masyarakat yang mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan publik serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengharapkan semakin besar dana yang masuk kepada masyarakat dari Pemerintah Kota, maka salah satu alternatifnya adalah melakukan pemekaran Kelurahan Padangmatinggi menjadi dua kelurahan yaitu Kelurahan Padangmatinggi dan Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

Sebagai tindak lanjut respon dari Pemerintah Daerah, pada tahun 2005 pada masa bapak Zulkarnaen Nasution sebagai Walikota Padangsidempuan, meresmikan pemekaran kelurahan yang selaku pejabat pertama lurah yaitu bapak Kamaluddin Rambe.

Sebagai komitmen dan persyaratan defenitif yang dipesankan oleh Bapak Walikota Ketika itu bapak Zulkarnaen Nasution, maka Kelurahan Padangmatinggi Lestari harus telah memiliki kantor yang tetap. Dengan

tekad dan kerja sama serta keinginan yang kuat dari masyarakat tidak lama kemudian berdirilah kantor Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

Melihat secara administrasi dan telah tersedia fasilitas penunjang administrasi pemerintah Kelurahan Padangmatinggi Lestari pada tahun itu juga ditetapkan sebagai salah satu kelurahan yang berada diwilayah Kecamatan Padangsidimpun Selatan.

Jika dilihat dari keragaman kelurahan ini masyarakatnya adalah seluruh penduduknya pendatang yaitu yang terdiri dari beberapa suku. Suku tersebut adalah Suku Mandailing, Suku Angkola, Suku Sipirok dan Suku Padang Bolak.<sup>49</sup>

## 2. Data Geografis Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Kelurahan Padangmatinggi Lestari adalah merupakan 1 wilayah kelurahan, yang ada di Kecamatan Padangsidimpun Selatan Kota Padangsidimpun, yang memiliki luas 61. 647 Ha dengan suhu udara rata-rata 23° C. Batas-batas wilayah Kelurahan Padangmatinggi Lestari sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel. 4.1**

### **Letak Geografis Kelurahan Padangmatinggi Lestari**

<b>No.</b>	<b>Batas Wilayah</b>	<b>Wilayah</b>
1.	Sebelah Utara	Kelurahan Kampung Losung
2.	Sebelah Selatan	Kelurahan Padangmatinggi

---

<sup>49</sup>Subhan Hutapea, Staff Kantor Lurah, *wawancara*,(Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 20 Agustus 2024. Pukul 14.15 WIB)

3.	Sebelah Timur	Kelurahan Silandit
4.	Sebelah Barat	Kelurahan Aek Tampang

Sumber Data: Dokumen, Pemerintahan Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 2024.

Kelurahan Padangmatinggi Lestari terletak pada ketinggian 325 mdpl di atas permukaan laut dengan curah hujan 355 mm.

Orbitasi (jarak dari Pusat Pemerintahan) sebagai berikut:

- 1) Jarak ke Ibu Kota Kecamatan 2 km.
- 2) Jarak ke Ibu Kota Pemerintahan Kota 3 km.
- 3) Jarak ke Ibu Kota Provinsi 383,4 km.
- 4) Waktu tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 13 menit.
- 5) Waktu tempuh ke Ibu Kota Pemerintah Kota 15 menit.
- 6) Waktu tempuh ke Ibu Kota Provinsi 12 jam.<sup>50</sup>

#### Gambar. 4.1

#### Peta Kelurahan Padangmatinggi Lestari



<sup>50</sup> Subhan Hutapea, Staff Kelurahan Padangmatinggi Lestari, Wawancara pada tanggal 13 Agustus 2024.

Sumber Gambar: Kasi Pemerintahan Kelurahan Padangmatinggi

Lestari, 2024

### 3. Sejarah Pemerintahan Padangmatinggi Lestari

Adapun Sejarah Pemerintahan Kelurahan Padangmatinggi Lestari dari penuturan Staff kantor lurah, Kelurahan Padangmatinggi Lestari. Padangmatinggi Lestari mekar pada tahun 2005 yang lurah pertamanya adalah bapak Kamaluddin Rambe.

Berikut nama-nama lurah yang pernah menjabat di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, sebagai berikut:

**Tabel. 4.2**

**Nama-nama Lurah Kelurahan Padangmatinggi Lestari  
Sejak Pemekaran 2005-Sekarang**

No	Periode	Nama Lurah	Keterangan
1.	2005-2009	Kamaluddin Rambe	Lurah
2.	2009-2014	Damri Hasibuan	Lurah
3.	2014-2018	Ely Mora Damayanthi	Lurah
4.	2018-Sekarang	Rahmat, S. Sos	Lurah

Sumber Data: Staff Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 2024

### 4. Keadaan Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Peneliti hanya menyajikan gambaran umum tentang bagaimana keadaan masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari, jika dilihat dari keadaan jumlah dan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari Kantor Kelurahan, Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan terbagi menjadi II Lingkungan. Kedua lingkungan tersebut yaitu Lingkungan I dan Lingkungan II Kelurahan Padangmatinggi Lestari. Peneliti mengambil sampel di Lingkungan I dengan jumlah 27 informan. Kelurahan Padangmatinggi Lestari terdiri dari 677 Kepala Keluarga (KK). Jelasnya sebagaimana dalam table berikut:

**Tabel. 4.3**

**Data Jumlah Penduduk Kelurahan Padangmatinggi Lestari**

<b>No.</b>	<b>Kepala Keluarga/ Perincian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kepala Keluarga	677 KK
2	Laki-laki	1.382 Jiwa
3	Perempuan	1.274 Jiwa
Jumlah		2.666 Jiwa

Sumber: Data Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari berjumlah 2.666 jiwa, terdiri dari 677 Kepala Keluarga, jenis kelamin laki-laki berjumlah 1.382 jiwa dan jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 1.274 jiwa.

## 5. Keadaan Sosial dan Keagamaan Kelurahan Padangmatinggi Lestari

### a. Keadaan Sosial Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Masyarakat Padangmatinggi Lestari adalah masyarakat urban. Masyarakat urban adalah masyarakat pendatang yang melakukan perpindahan dari desa ke kota. Tujuan mereka berurbanisasi salah satunya yaitu untuk mencari pekerjaan demi hidup yang lebih layak. Masyarakat Padangmatinggi Lestari terdiri dari beberapa suku yaitu, Suku Mandailing, Suku Angkola, Suku Sipirok dan Suku Padang Bolak.

Jika dilihat dari mata pencaharian masyarakat Padangmatinggi Lestari adalah 65 % sebagai ASN.

**Tabel. 4.4**

#### **Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Padangmatinggi Lestari**

<b>No.</b>	<b>Profesi</b>	<b>Jumlah</b>
1.	ASN (TNI, POLRI, DII)	65 %
2.	Pengusaha (Wiraswasta, Pedagang)	17 %
3.	Petani	3 %
4.	Dan lain-lain	15 %
Jumlah		100%

Sumber: Data Statistik Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Pada tabel diatas dapat dilihat banyak ragam pekerjaan ataupun mata pencaharian masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari, dimana pekerjaan yang paling banyak dimiliki masyarakat adalah

ASN yaitu 65 %, dan selanjutnya yaitu Pengusaha yaitu 17 %, Petani hanya 3 % dan sebanyak 15 % yaitu, buruh, supir, ojol dan lain-lain. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Padangatinggi Lestari adalah ASN.

Keadaan masyarakat Padangmatinggi Lestari sangat menjunjung tinggi nilai sosial dan persaudaraan. Dalam hal ini dapat kita lihat sebagai berikut:

- 1) Jika ada kemalangan atau musibah yang menimpa salah satu masyarakat. Contoh, musibah meninggal dunia. Maka, anggota masyarakat akan langsung mengurus dan membantu keluarga tersebut, dan setiap kepala keluarga akan memberikan bantuan sebesar Rp. 10.000, - (sepuluh ribu rupiah).
- 2) Setiap sekali 3 (tiga) bulan Badan Kesejahteraan Masjid Muhajirin akan menyalurkan infak dititipkan masyarakat kepada tiga golongan penerima, yaitu anak yatim, anak piatu, dan fakir miskin.<sup>51</sup>

b. Keadaan Keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari

---

<sup>51</sup> Abdul Rosad Lubis, Tokoh Masyarakat, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 04 September 2024. Pukul 13.30 WIB).

**Tabel. 4.5****Persentase Agama di Kelurahan Padangmatinggi Lestari**

No.	Agama	Penduduk	Persentase (%)
1.	Islam	2.242	83.0 %
2.	Kristen Protestan	292	10.8 %
3.	Katholik	152	5.6 %
4.	Hindu	-	-
5.	Buddha	14	0.5 %
6.	Kong Hu Cu	-	-
	Jumlah	2.700	100 %

Sumber: Data Statistik Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari adalah masyarakat yang memeluk agama yang beragam yaitu terdiri dari Islam, Kristen Protestan, Katholik, dan Buddha. Yang mayoritas pemeluknya adalah Islam.

c. Sarana Prasarana di Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Sarana dan Prasarana adalah merupakan pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari merupakan mayoritas beragama Islam akan tetapi ada juga yang beragama non-muslim. Berikut tabel Sarana dan Prasarana tempat Ibadah di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

**Tabel. 4.6**

**Sarana dan Prasarana tempat Ibadah Masyarakat Kelurahan  
Padangmatinggi Lestari**

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	3 Buah
2.	Gereja	1 Buah

Sumber: Kantor Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Dari tabel diatas dapat kita lihat jumlah sarana dan prasarana di Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan bagi umat muslim dan non-muslim. Untuk yang beragama Islam ada 3 Masjid yaitu, Masjid Muhajirin, Masjid Taqwa dan Masjid Ijtihad, sedangkan untuk umat non-muslim ada 1 gereja, yaitu Gereja Bethel Indonesia Padangsidempuan.

### **B. Temuan Khusus**

1. Bagaimana Keberagaman Remaja Muslim di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Dari wawancara bersama Pembina Naposo Nauli bulung di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari menyebutkan

“Keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari ini saya lihat terkait pelaksanaan salat, alhamdulillah bagus, contohnya apabila kami melaksanakan kegiatan remaja ini dan anggota yang lain ketika sudah masuk waktu mereka akan saya suruh untuk melaksanakan salat dulu baru melanjutkan kegiatan kembali dan itu saya lihat ketika mereka bersama saya”.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Rully, Pembina Naposo Nauli Bulung, *wawancara* (Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 09 Agustus 2024. Pukul 14.00 WIB).

Keberagamaan anak pada masa remaja adalah sungguh-sungguh, namun belum sepenuhnya dengan pikirannya, ia menangkapnya dengan emosi, karena belum mampu berpikir dengan logis. Kemampuan berpikir logisnya baru mulai tumbuh, namun tetap terkait dengan fakta yang masih dapat dijangkau dengan panca inderanya. Remaja menyangka bahwa penampilan rumah ibadah, akan menunjukkan kualitas agama yang memiliki tempat ibadah tersebut.

Remaja akan sangat bangga dengan agama Islam apabila masjid atau mushalla yang penuh, bersih, indah dan mempesona. Yang paling menarik lagi bagi remaja dalam beragama adalah upacara kegiatan keagamaan dengan pakaian seragam dan segala atributnya, terlebih apabila ikut serta bergabung dengan orang dewasa dalam kegiatan tersebut. Remaja yang baik yang sering datang ke masjid dengan orang tuanya misalnya waktu salat Jum'at, dimana ia juga ikut serta bersama seluruh jamaah untuk melaksanakan salat, ia akan khusuk akan tetapi lain halnya dengan anak remaja yang nakal mereka akan membuat keributan dan mengganggu khusuknya dalam salat berjamaah.

a. Pelaksanaan Salat Remaja Muslim di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Dalam Islam salat adalah rukun Islam yang kedua, paling utama adalah syahadat, tetapi salat adalah kewajiban umat muslim baik laki-laki maupun perempuan yang sudah balig dan berakal. Salat yang diwajibkan ada 5 waktu sehari semalam yaitu Isya, Subuh,

Zuhur, Ashar dan Magrib. Salat sangat penting bagi umat muslim, sehingga sampai dikatakan bahwa salat itu adalah tiang agama. Akan tetapi masih banyak umat muslim yang meninggalkan salat, begitu juga dengan remaja yang ada di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bapak Ali Amri Siregar beliau menyebutkan bahwa

“Saya melihat tidak banyak remaja yang mengikuti salat berjama’ah dimasjid, paling banyak 5 orang jama’ah saja yang menetap bahkan terkadang sampai tidak ada yang datang untuk melaksanakan sahalat berjama’ah”.<sup>53</sup>

Selanjutnya bapak Hasan Alim Lubis menyebutkan bahwa

“Saya merasa sedih melihat generasi muda sekarang yang harusnya menjadi contoh kedepan akan tetapi mereka melalaikan ajaran agama Islam dengan sering mengabaikan salat fardhu dengan sengaja”.<sup>54</sup>

Selanjutnya ibu Eva Susanty juga menyebutkan bahwa

“Saya sudah melakukan berbagai cara untuk anak saya, seperti menyekolahkan anak saya ke madrasah dan juga membina dengan mengikuti belajar membaca al-Qur’an yang ada di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari ini”.<sup>55</sup>

Kemudian bapak Abdul Rosad Lubis menyebutkan

“Remaja di Lingkungan I ini masih banyak yang tidak melaksanakan salat fardhu”, dilanjutnya “bahkan terbilang tidak ada remaja yang datang ke masjid untuk salat berjama’ah, datang pun mereka hanya membuat keributan dan bermain-main ketika salat, sebagian remaja itu datang kemasjid hanya sekali sepekan untuk melaksanakan salat Jum’at saja”.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Ali Amri Siregar, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 01 September 2024. Pukul 14.00 WIB).

<sup>54</sup> Hasan Alim Lubis, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 03 September 2024. Pukul 17.00 WIB).

<sup>55</sup> Eva Susanty, Orantua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 06 September 2024. Pukul 16.30 WIB).

<sup>56</sup> Abdul Rosad Lubis, Tokoh Masyarakat, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 04 September 2024. Pukul 13.30 WIB).

Kemudian Rizky Aktar Rifani Harahap menyebutkan dalam wawancara

“Saya tidak pernah melaksanakan salat fardhu 5 waktu sehari semalam, yang saya kerjakan hanya salat magrib dan salat Jum’at itupun karena diajak sama teman-teman saya.”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti ambil kesimpulan bahwa, remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari masih jauh dari kesadaran dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama seperti melaksanakan salat fardhu, masih banyak yang tidak melaksanakan salat dan jarang salat berjama’ah ke masjid.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberagamaan Remaja Muslim di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu remaja.

#### 1) Kurang kesadaran beragama

Kesadaran beragama adalah perilaku seseorang untuk mengabdikan diri kepada Tuhan dengan tulus dan ikhlas. Juga sebagai perilaku yang ditunjukkan seorang remaja dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan ajaran-ajaran agama. Kesadaran beragama yang baik akan dapat memberikan banyak manfaat.

---

<sup>57</sup>Rizky Aktar Rifani Harahap, Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 04 September 2024. Pukul 16.30 WIB).

Bapak Hasan Alim Lubis menyatakan

“Kesadaran remaja dalam melaksanakan ajaran agama masih kurang, remaja mau mengerjakan salat karena masih ada iming-iming, seperti jika salat tidak ada yang tinggal akan diberikan hadiah oleh orangtuanya atau akan dihukum”.<sup>58</sup>

Ibu Novayanti menyebutkan

“Anak remaja itu belum sadar dengan kewajibannya, karena perasaan mereka masih labil dan masih mudah goyah. Mereka akan sadar jika diingatkan atau diajak untuk melaksanakannya”.<sup>59</sup>

Haslin Thaahirah Lubis mengatakan

“Saya melaksanakan salat fardhu, karena orang tua saya yang menyuruh, apabila saya tidak salat maka saya akan dihukum karena tidak salat, dan itupun saya salatnya diakhir-akhir waktu.”<sup>60</sup>

Selanjutnya ibu Jenni Sartika Hrp menyebutkan

“Kesadaran beragama remaja itu belum betul-betul tumbuh dalam hati dan pikirannya, ia akan sadar jika diingatkan, karena remaja ini masih sangat labil dan belum teguh pendiriannya, terkadang walaupun sudah diingatkan masih bisa lalai karena ada hal lain yang mengalihkan perhatiannya seperti main game atau diajak teman-temannya untuk bermain.”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara bersama orangtua dan remaja di atas

peneliti simpulkan bahwa kesadaran remaja untuk melaksanakan ajaran atau perintah agama di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan masih sangat kurang. Orangtua, lingkungan masyarakat dan juga

---

<sup>58</sup> Hasan Alim Lubis, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 03 September 2024. Pukul 17.00 WIB)

<sup>59</sup> Novayanti Lubis, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 11 September 2024. Pukul 16.30 WIB)

<sup>60</sup> Haslin Thaahirah Lubis, Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 11 September 2024. Pukul 13.30 WIB)

<sup>61</sup> Jenni Sartika Harahap, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 28 September 2024. Pukul 17.00 WIB)

pemerintahan harus lebih memperhatikan dan bekerjasama untuk memberikan, mengingatkan dan membuat sarana-prasarana untuk pengajian atau majlis yang akan menjadi tempat remaja belajar dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

## 2) Emosional Remaja

Emosi remaja dalam beragama dapat menjadi subjektif dan berdampak berbahaya bagi kerukunan antar umat beragama. Remaja bisa mengalami kebimbangan dalam beragama setelah pertumbuhan dan kecerdasannya mencapai Tingkat kematangan. Hal ini dikarenakan ajaran-ajaran yang diterima pada waktu kecil berbeda dengan kehidupan agama diwaktu remajanya.

Wawancara dengan ibu Laila Anny Hsb menyebutkan

“Remaja itu masih labil, pikiran dan hatinya belum bisa sepenuhnya fokus, karena di umur remaja masih banyak kebimbangan-kebimbangan yang muncul dari dalam dirinya, belum bisa tetap seperti orang dewasa, makanya kita sebagai orangtua harus selalu ada untuk menuntun dan membimbing remaja kita”.<sup>62</sup>

Kemudian ibu Salbiyah Nst menyebutkan

“Emosi anak remaja itu tidak sama dengan emosi orang dewasa, mereka cenderung lebih susah untuk menenangkan emosi mereka karena diumur remaja semua berkembang, perasaan, emosi, fisik mereka. Kita sebagai orang tua harus selalu hadir dan siap untuk menuntun dan membimbing anak remaja kita supaya perkembangannya lebih terarah dan tetap pada fitrahnya”.<sup>63</sup>

Armando Sibarani mengatakan

---

<sup>62</sup> Laila Anny Hsb, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 11 September 2024. Pukul 16.30 WIB)

<sup>63</sup> Salbiyah Nst, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 15 September 2024. Pukul 14.30 WIB)

“Saya terkadang merasa malu tidak melaksanakan salat, karena rumah saya tepat didepan masjid, tapi saya malas melaksanakannya karena teman-teman yang datang kerumah juga tidak salat, kami hanya mabar, main game sampai waktu salat itu lewat.”<sup>64</sup>

Dari wawancara bersama orangtua dan remaja diatas peneliti simpulkan emosi remaja masih dalam perkembangan dan masih cenderung labil dan sudah untuk dipahaminya sendiri. Oleh sebab itu kita, orangtua harus menjadi garda terdepan untuk selalu membimbing dan mengarahkan supaya tidak menyimpang dan terjerumus kepada hal-hal yang negatif yang akan merusak remaja.

### 3) Pengetahuan tentang ajaran agama Islam yang kurang

Dari wawancara peneliti bersama bapak Saiful Bahri Nasution bahwa

“Anak remaja sekarang memang susah dibilang untuk belajar tentang agama Islam, sudah dibentuk majlis ta’lim khusus anak remaja tapi peminatnya tidak ada mereka lebih memilih nongkrong bersama teman mereka daripada membahas satu bab atau satu pasal tentang ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri”.<sup>65</sup>  
Selanjutnya ibu Eva Susanty menyebutkan

“Saya sudah mendidik anak-anak saya sejak kecil tentang salat dan tata cara salat yang sesuai dengan syari’at yang saya pelajari sejauh ini saya merasa sudah berhasil, namun setelah dia memasuki usia remaja awal maka anak saya semakin jarang melaksanakan salat disebabkan dia lebih lama bersama teman-temannya dari pada dirumah”.<sup>66</sup>

Selanjutnya ibu Fuji menyebutkan bahwa

---

<sup>64</sup> Armando Sibarani, Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 01 September 2024. Pukul 16.30 WIB)

<sup>65</sup> Saiful Bahri Nasution, Tokoh Agama, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 07 September 2024. Pukul 16.30WIB).

<sup>66</sup> Eva Susanty, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 06 September 2024. Pukul 16.30 WIB).

“Saya juga telah memasukkan anak saya ke sekolah ngaji, karena saya merasa tidak bisa sepenuhnya mengajari anak saya dengan ilmu agama. Karena apabila saya yang mengajari, mereka tidak serius dan fokus, makanya saya menitipkan anak saya ke sekolah agar mereka lebih berani, dapat kawan baru dan mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah itu”.<sup>67</sup>

Memberikan pendidikan agama Islam kepada anak adalah kewajiban bagi setiap orang tua. Seperti wawancara bersama bapak Hasan Alim Lubis menyebutkan

“Saya selalu menerapkan peraturan dirumah seperti hukuman jika meninggalkan salat, agar nanti mereka terbiasa melaksanakan salat dan merasa salah dan berdosa jika meninggalkan salat”.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari, bahwa mereka memiliki jawaban yang cenderung sama, yaitu orangtua sudah melakukan usaha kepada anak baik pendidikan agama, terkhusus tentang salat dan membaca al-Qur’an, namun keberhasilannya masih bisa dibilang sangat kurang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai keberagaman remaja tentang pelaksanaan salat di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari. Peneliti menemukan masih banyak remaja yang jarang melaksanakan salat dan yang meninggalkan salat.<sup>69</sup> Hal ini dipertegas dengan wawancara bersama remaja Pernanda Aulia Saputra Lubis

---

<sup>67</sup> Fuji, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 08 September 2024. Pukul 14.00 WIB).

<sup>68</sup> Hasan Alim Lubis, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 03 September 2024. Pukul 17.00 WIB)

<sup>69</sup> Observasi, di Lingkungan I, (Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 01 September 2024. Pukul 16.30 WIB).

“Saya malas melaksanakan salat fardhu, karena saya sudah capek pulang sekolah ditambah lagi latihan bola bersama teman-teman saya”.<sup>70</sup>

Rizky Aktar Rifani Harahap juga menyebutkan

“Saya tidak pernah melaksanakan salat fardhu 5 waktu sehari semalam, yang saya kerjakan hanya salat magrib dan salat Jum’at itupun karena diajak sama teman-teman saya”.<sup>71</sup>

Kemudian wawancara dengan Haslin Thaahirah Lubis

menyebutkan

“Saya melaksanakan salat fardhu, karena orang tua saya yang menyuruh, apabila saya tidak salat maka saya akan diberi hukuman karena tidak salat, dan itupun saya salatnya diakhir-akhir waktu”.<sup>72</sup>

Kemudian Armando Sibarani menyebutkan

“Saya terkadang merasa malu tidak melaksanakan salat, karena rumah saya tepat didepan masjid, tapi saya malas melaksanakannya karena teman-teman yang datang kerumah juga tidak salat, kami hanya mabar, main game dan terkadang nyanyi-nyanyi sambil main gitar sampai waktu salat itu lewat”.<sup>73</sup>

Peneliti kaitkan dengan hasil observasi, peneliti melihat bahwa

remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari, masih banyak yang lalai dalam melaksanakan salat, mereka lebih memilih main-main bersama teman dan tidak mau melaksanakan salat wajib lima waktu sehari semalam dan masih tidak sadar bahwa itu adalah suatu kewajiban untuk melaksanakannya.<sup>74</sup> Hal ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh ajaran Islam. Remaja belum punya kesadaran dan belum merasa bahwa salat itu adalah kewajiban yang

---

<sup>70</sup> Pernanda Aulia Saputra Lubis, Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 28 September 2024. Pukul 17.00 WIB)

<sup>71</sup> Rizky Aktar Rifani Harahap, Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 14 September 2024. Pukul 14.00 WIB)

<sup>72</sup> Haslin Thaahirah Lubis, Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 03 September 2024. Pukul 17.00 WIB)

<sup>73</sup> Armando Sibarani, Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 22 September 2024. Pukul 16.30 WIB)

<sup>74</sup> Observasi, di Lingkungan, (Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 05 September 2024. Pukul 17.00 WIB)

sangat penting untuk dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan. Akan tetapi pada kenyataannya remaja di lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari masih banyak lalai, tidak mementingkan salat dan bahkan meninggalkan salat wajib tersebut”.<sup>75</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu remaja. Faktor eksternal ini dapat mempengaruhi secara positif atau negatif dan tidak dapat dikendalikan.

1) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat berkumpulnya berbagai komponen masyarakat, seperti agama, etnis, status ekonomi dan status sosial. Lingkungan masyarakat juga dapat diartikan sebagai kawasan tempat sekelompok manusia yang hidup bersama-sama, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok.

Hasil wawancara bersama ibu Novayanti Lubis menyebutkan

“Masyarakat adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga, di rumah mungkin kita bisa lebih mudah mendidik dan mengarahkan anak kita, karena anak akan menerima informasi baru disekitar rumah, akan tetapi apabila anak keluar dari rumah dan keluar ke lingkungan masyarakat anak akan bergaul, berinteraksi dengan individu dan kelompok dan pasti akan mendapat beragam informasi yang informasi tersebut akan berpengaruh kepada cara berpikir dan berperilaku dan akan berefek kepada kepribadian anak.

---

<sup>75</sup> Novayanti Lubis, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 11 September 2024. Pukul 16.30 WIB)

Maka kita harus betul-betul mendidik anak di dalam keluarga supaya jika di lingkungan masyarakat anak tidak mudah terpengaruh”.<sup>76</sup>

Selanjutnya ibu Mannahari Hrp menyebutkan

“Lingkungan masyarakat ini juga bisa menentukan dan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja, jika lingkungan baik, insya Allah remajanya juga akan baik, jika lingkungannya buruk maka remajanya juga akan ikut buruk. Lingkungan masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari ini alhamdulillah yang saya lihat sudah cukup baik akan tetapi untuk kalangan remaja masih kurang karena sedikit masyarakat yang mau menegur anak remaja”.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara bersama informan peneliti simpulkan lingkungan masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap cara berpikir, perilaku, bersikap dan akhlak seseorang terutama anak dikalangan remaja.

## 2) Pergaulan teman sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah interaksi sosial yang terjadi antara individu atau kelompok dengan orang-orang yang memiliki usia, status sosial, minat dan kebutuhan yang cenderung sama. Pergaulan teman sebaya dapat membentuk kepribadian, nilai-nilai dan pola pikir seseorang. Interaksi dengan teman sebaya juga dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang penting.

Hasil wawancara bersama ibu Eva Susanty menyebutkan

“Saya mengingatkan putri saya agar pandai-pandai bergaul dan memilih teman, karena jika salah pergaulan dan salah pilih teman maka itu akan berakibat fatal kepada perilaku

---

<sup>76</sup> Novayanti Lubis, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 11 September 2024. Pukul 16.30 WIB)

<sup>77</sup> Mannahari Harahap, Orangtua, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 22 September 2024. Pukul 16.30 WIB)

dan kepribadiannya, apabila teman kita baik, pergaulan kita baik-baik maka besar kemungkinan kita akan ikut jadi baik, akan berperilaku baik dan insya Allah juga akan menjadi pribadi yang baik”.<sup>78</sup>

Selanjutnya ibu Jenni Sartika Hrp menyebutkan

“Saya melihat anak saya terpengaruh oleh teman-temannya, sebelum dia bergaul dan keluar rumah dia mudah diatur, mau mengerjakan salat, akan tetapi setelah dia remaja dan bergaul dengan teman sebaya saya melihat teman-temannya juga tidak begitu baik dan saya ingatkan anak saya untuk seleksi dalam memilih kawan, akan tetapi setelah bergaul dan berteman, sekarang jadi agak susah diatur, salatnya kadang-kadang yang dikerjakan, dia sibuk bermain kerumah temannya dan mereka main game dan nyanyi-nyanyi sampai lupa waktu”.<sup>79</sup>

Wawancara dengan Armando Sibarani anak remaja mengatakan

Saya terkadang merasa malu tidak melaksanakan salat, karena rumah saya tepat didepan masjid, tapi saya malas melaksanakannya karena teman-teman yang datang kerumah juga tidak salat, kami hanya mabar, main game sampai waktu salat itu lewat.<sup>80</sup>

Wawancara bersama ibu Fuji menyebutkan

“Saya sudah mendidik anak mulai kecil dirumah dengan baik, dia rajin membaca al-Qur’an, rajin salat dan mudah diatur, akan tetapi setelah dia bergaul dan berteman dengan teman-temannya yang sekarang jadinya anak tidak fokus dirumah lagi sudah lebih suka bermain sama teman-temannya sampai terkadang sampai lupa untuk mengerjakan salat, itupun harus disuruh”.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara bersama orangtua dan anak remaja di atas

peneliti melihat bahwa pergaulan teman sebaya dapat memberikan

---

<sup>78</sup> Eva Susanty, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 06 September 2024. Pukul 16.30 WIB).

<sup>79</sup> Jenni Sartika Harahap, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 28 September 2024. Pukul 17.00 WIB)

<sup>80</sup> Armando Sibarani, Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 01 September 2024. Pukul 14.30 WIB)

<sup>81</sup> Fuji, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 08 September 2024. Pukul 14.00 WIB).

pengaruh yang signifikan kepada perilaku baik atau buruk seseorang dan bahkan kepada kepribadian anak remaja.

### 3) Teknologi Informasi

Teknologi informasi akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi ini dapat berdampak positif dan negatif, berdasarkan bagaimana cara kita dalam menggunakannya. Apabila remaja menggunakannya dengan bijak untuk perilaku positif seperti membangun jaringan atau komunitas yang bermanfaat, digunakan sebagai media pembelajaran, menggali ilmu agama, dan lain-lain maka teknologi ini akan baik. Namun sebaliknya jika digunakan untuk hal-hal negatif maka remaja akan terjerumus kepada kerusakan moral dan adab.

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama ibu Jenni Sartika Harahap menyebutkan

“Saya selalu memberikan nasehat kepada anak saya terkait pemakaian teknologi ini seperti gadget, tujuan dibolehkannya menggunakannya adalah untuk meningkatkan potensi diri, salah satu sumber belajar dan mencari ilmu pengetahuan dan informasi bukan untuk main game dan hal-hal yang membuat lalai lainnya”.<sup>82</sup>

Selanjutnya Nur Nabilah HSB menyebutkan

“Saya hanya dibolehkan orangtua saya menggunakan gadget hanya ketika waktu libur sekolah dan itupun masih dalam pengawasan orangtua saya”.<sup>83</sup>

Selanjutnya Ardan Fahlevi Rahmatulloh menyebutkan

---

<sup>82</sup> Jenni Sartika Harahap, Orangtua Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 28 September 2024. Pukul 17.00 WIB)

<sup>83</sup> Nur Nabilah HSB, Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 15 September 2024. Pukul 16.30 WIB)

“Saya sudah memiliki gadget dan saya diberikan orangtua saya bebas dalam menggunakannya. Ketika saya menggunakan gadget saya akan menghabiskan waktu saya untuk main game atau main bersama teman-teman saya. terkadang karena asyiknya yang main game kami sampai lupa untuk melaksanakan salat dan ketika ditanya orangtua apa sudah salat kami bilang kami sudah salat”.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas, peneliti simpulkan bahwa teknologi komunikasi dan informasi juga sangat memberikan pengaruh kepada remaja baik perilaku dan kepribadiannya. Orangtua di Lingkungan I ini sudah memberikan izin dalam menggunakan teknologi ini seperti gadget tapi sebagian kecil dalam pengawasan orang tua dan yang lain diberikan bebas begitu saja sehingga anak remaja lalai dalam melaksanakan salat dan turunnya moral dan adab dikalangan remaja.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Keberagaman Remaja Muslim terkait pelaksanaan salat di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Dari hasil wawancara di atas dan hasil analisis peneliti, pelaksanaan salat dikalangan remaja masih sangat jauh dari pada nilai-nilai ajaran Islam. Masih banyak remaja yang salatnya bolong-bolong dan tidak melaksanakan salat fardhu 5 waktu sehari semalam, ada yang salat 2-3 kali sehari semalam, dan ada juga yang meninggalkan salat secara sengaja, masih banyak remaja yang malas datang salat berjama'ah ke masjid, jika ada datang karena ajakan teman dan perintah orang tua

---

<sup>84</sup> Ardan Fahlevi Rahmatulloh, Remaja, *wawancara* (Lingkungan I, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 11 September 2024. Pukul 17.00 WIB)

belum dengan kesadaran diri, remaja yang datang salat ke masjid akan bermain-main dan membuat keributan di masjid dan lebih parahnya lagi apabila sudah masuk waktu salat remaja masih sibuk bermain dengan teman-temannya, nyanyi sambil main gitar, dan masih asyik bermain game di gadget dan di warnet.

Orangtua sudah melakukan upaya untuk membina dan mendidik anak untuk belajar agama Islam, seperti disekolahkan ke sekolah yang berbasis agama Islam seperti sekolah MDA, sekolah mangaji, les privat baca tulis al-Qur'an, dan belajar salat dan lain-lain. Selain itu, orang tua juga memberikan contoh yang baik, mengajarkan ilmu agama sebatas kemampuan orangtua, mengajak untuk salat, memberikan hadiah apabila anak rajin salat dan memberikan hukuman apabila remaja abai dalam melaksanakan salat dan juga orang tua telah memberikan contoh yang baik kepada mereka.

## 2. Faktor yang mempengaruhi keberagamaan remaja muslim di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Faktor yang mempengaruhi keberagamaan remaja dalam pelaksanaan salat ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya kesadaran beragama remaja yang mengakibatkan remaja lalai dan tidak terlalu mementingkan dalam melaksanakan salat fardhu. Faktor eksternal yaitu dari luar seperti lingkungan masyarakat, teman sebaya sangat berpengaruh kepada remaja, dan teknologi informasi dan komunikasi seperti gadget dan sosial media

dan game di gadget dan diwarnet yang selalu berkembang seperti sekarang ini lebih banyak membuat remaja malas dan lalai, lupa waktu untuk melaksanakan salat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada kenyataannya dari pembahasan di atas tentang “Keberagamaan Remaja Muslim di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari” peneliti dapat menyimpulkan:

1. Keberagamaan Remaja Muslim di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari, masih banyak sikap-sikap yang menyimpang dari pandangan ajaran agama Islam, seperti tidak melaksanakan salat fardhu, kurangnya kesadaran beragama, pergaulan teman sebaya yang tidak sehat, minimnya pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan juga karena faktor kemajuan teknologi informasi yang para remaja kurang bisa memfilter dan menjadikan perilaku negatif itu terbentuk, selain itu dari uraian diatas harus adanya perhatian yang lebih dari para orang tua, masyarakat, pendidik, penyuluh agama dan juga dari pemerintah setempat sebagai pemangku kekuasaan dan tidak lupa juga perhatian dari remaja itu sendiri, supaya para remaja semakin baik dan menjadi generasi baik, cerdas dan berakhlakul karimah untuk agama dan bangsa.
2. Faktor yang mempengaruhi Keberagamaan Remaja Muslim di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Faktor yang mempengaruhi keberagamaan remaja dalam pelaksanaan salat ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eskternal. Faktor internal

yaitu kurangnya kesadaran beragama, emosi remaja dan pengetahuan agama yang kurang. Faktor eksternal yaitu dari luar seperti lingkungan masyarakat, teman sebaya, dan teknologi informasi dan komunikasi seperti gadget, warnet dan sosial media.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka adapun saran peneliti sebagai berikut:

### **1. Akademik**

- a. Diharapkan kepada dosen, mahasiswa untuk dapat menambah wawasan baru terkait dengan keberagamaan remaja.
- b. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dapat menggunakan informasi dan wawasan terkait penelitian dikalangan remaja.

### **2. Non-Akademik**

- a. Diharapkan kepada orangtua agar membina dan lebih memperhatikan anak terlebih dalam melaksanakan salat fardhu, karena anak anak terbiasa ketika sudah dewasa apabila sudah dimulai sejak dini
- b. Untuk para remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari, agar mematuhi perintah agama dan menuruti arahan orangtua dan juga untuk sadar betapa pentingnya perintah melaksanakan salat.
- c. Diharapkan untuk pemerintahan di Lingkungan I ini baik dari Kepala Lingkungan dan Juga Lurah Padangmatinggi Lestari agar ikut mendukung dan berupaya dalam membina dan mendidik anak remaja karena anak adalah investasi untuk masa depan bangsa dan agama.

- d. Diharapkan juga kepada seluruh masyarakat di Lingkungan I khususnya dan di Kelurahan Padangmatinggi ini umumnya untuk dapat membantu membina, mendidik, mengajak dan mengarahkan anak remaja kepada hal-hal yang positif karena salah satu aspek masyarakat itu baik anak remajanya juga baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. *Ihya 'Ulum al-Din*, t.t.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. "Tafsir al-azhar." *Singapore: Kerjaya Printing Industries*, 2003.  
[https://www.academia.edu/download/70191859/Tafsir\\_Al\\_Azhar\\_04.pdf](https://www.academia.edu/download/70191859/Tafsir_Al_Azhar_04.pdf).
- Anwar, Hafid. "Ahmad Tanzeh dan Suyitno, 2006. Dasar-dasar Penelitian, Surabaya: Elkaf. Akhyak, 2005. Profil Pendidikan Sukses, Surabaya: Lembaga Kajian Agama Dan Filsafat (Elkaf) Al Shalih al Munajid, Syeikh Muhammad, 2000. Jagalah Hati: Raih Ketenangan, Jakarta: Darul Falah." *Jurnal Dinamika Ilmu* 19 (2019): 1. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14829/17/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Arif, Solehan. "Manusia dan agama." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 149–66.  
<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/islamuna/article/view/659>.
- Arifin, Zainal. "Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru," 2019.
- Asfiati, Asfiati. "Semangat humanisasi perempuan membimbing remaja dalam mengentaskan kemunduran akhlak di Padangsidempuan Utara." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 3, no. 2 (2019): 97–107.  
<http://repo.uinsyahada.ac.id/id/eprint/450>.
- Asir, Ahmad. "Agama dan fungsinya dalam kehidupan umat manusia." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 1, no. 1 (2014): 50–58.  
<https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>.
- Daradjat, Zakiah. *Remaja: Harapan dan tantangan*. Ruhama, 1994.
- Data, Teknik Pengumpulan. "Observasi." *Wawancara, Angket Dan Tes*. Diakses 17 Mei 2024. <https://repository.radenfatah.ac.id/19767/3/3.pdf>.
- Diananda, Amita. "Psikologi remaja dan permasalahannya." *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2019): 116–33. <https://ejournal.stit-islamic-village.ac.id/istighna/article/view/20>.
- Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, S. R. I. Jumiyati, Leli Honesti, S. R. I. Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, N. U. R. Hasanah, Anita Maharani, dan Kusmayra Ambarwati. "Metodologi penelitian kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>, 2022. [https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf).
- Firmansyah, Deri. "Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.  
<https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/article/view/937>.
- Fu'adah, Euis Nur, dan Yumidiana Tya Nugraheni. "Perintah Shalat pada Anak Perspektif Surat Luqman Ayat 17 (Telaah Pendekatan Normatif dan Filologi)." *Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2020): 1–9.  
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3794>.

- Harahap, Rendy, Zulhimma Zulhimma, dan Zainal Efendi Hasibuan. "Strategi Penanaman Nilai Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 17643–50.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14886>.
- Haris, Rizki Muhammad, Nurhafifah Saragih, Tryana Ramadhany Batubara, dan Afifah Aulia Khoirunisa. "Upaya Pembinaan Keagamaan Remaja di Nagori Manik Maraja." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 5 (2023): 2482–89.  
<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/2263>.
- Hasan, Zainol. "Manusia dalam Perspektif Fungsi Transendental." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2017): 257–71.  
<https://ejournal.iainmadura.ac.id/tadris/article/view/1600>.
- Hasibuan, Zainal Efendi. "SPIRITUALISASI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM: Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral melalui Spritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (2016).  
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/view/422>.
- Herwandi, Erfan, S. Zulkarnain, dan Rizkan Syahbudin. "PENGAMALAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA REMAJA DI DESA TALANG RIO KECAMATAN AIR RAMI KABUPATEN MUKOMUKO." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 3, no. 3 (2022): 179–92.  
<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/549>.
- Hidajah, Siti Hidjatul. "Problema Pengembangan Moral Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Dinamika Ilmu* 12, no. 1 (2012).  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2921355&val=25715&title=Problema%20Pengembangan%20Moral%20Remaja%20dalam%20Perspektif%20Pendidikan%20Islam>.
- Imron, M. Ali. *Sejarah terlengkap Agama-agama di Dunia*. IRCiSoD, 2015.  
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=aM9xEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA257&dq=agama+buku+pdf&ots=ZVXT3CL50c&sig=vb67z9aN-nE3o-BnG47N31fpczQ>.
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa. "Kamus besar bahasa Indonesia," 2018.  
[http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=7958](http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7958).
- Karlina, Lilis. "Fenomena terjadinya kenakalan remaja." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 147–58. <https://ummaspul.e-journal.id/JenFOL/article/view/434>.
- Khadijah, Khadijah. "Perkembangan jiwa keagamaan pada remaja." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 6, no. 1 (2020): 1–9.  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/1663>.
- Krisnaningrum, Iva, Masrukhi Masrukhi, dan Hamdan Tri Atmaja. "Perilaku sosial remaja era globalisasi di smk muhammadiyah kramat, kabupaten tegal." *JESS (Journal of Educational Social Studies)* 6, no. 2 (2017): 92–98. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jess/article/view/19784>.

- Nasution, Hamni Fadlilah. "Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 59–75. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/721>.
- Prasetyo, Ekkal. "Sistem informasi dokumentasi dan kearsipan berbasis client-server pada bank Sumsel babel cabang Sekayu." *Jurnal TIPS: Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Sekayu* 7, no. 2 (2017): 1–10.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=809413&val=13211&title=SISTEM%20INFORMASI%20DOKUMENTASI%20DAN%20KEARSIPAN%20BERBASIS%20CLIENT-SERVER%20PADA%20BANK%20SUMSEL%20BABEL%20CABANG%20SEKAYU>.
- Rahma, Rika Nur. "Teologi Islam Harun Nasution." *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 8, no. 2 (2022): 128–49. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/31886>.
- Ramadhan, Ossi Marga, Opik Taufik Kurahman, dan Hisny Fajrussalam Supiana. "Pengembangan Sikap Keberagamaan Remaja melalui Pendidikan Sufistik." *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (2020): 16.  
[https://www.academia.edu/download/99358651/pdf\\_1.pdf](https://www.academia.edu/download/99358651/pdf_1.pdf).
- Rangkuti, Ahmad Nizar. "Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan." Citapustaka Media, 2016.  
<http://repo.uinsyahada.ac.id/id/eprint/951>.
- Saleh, Aris Rahman. "Dimensi Keberagamaan dalam Pendidikan." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 580–90.  
<https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/327>.
- Wibisono, M. Yusuf. *Sosiologi Agama*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ivw8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=agama+buku+pdf&ots=EB5iw80fXr&sig=HO2\\_br3rW0ap3xsi-qjddb-ipZ4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ivw8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=agama+buku+pdf&ots=EB5iw80fXr&sig=HO2_br3rW0ap3xsi-qjddb-ipZ4).

## Lampiran 1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rizal Fauzi
2. NIM : 202011319
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Sipangkal, 11 April 2000
5. Anak Ke : 5 dari 10 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Kawin
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa. Tebing Tinggi Kec.  
Panayabungan Timur Kab. Mandailing Natal
10. Telp. HP : 081269757820
11. e-mail : [Icalnasution138@gmail.com](mailto:Icalnasution138@gmail.com)

#### II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
  - a. Nama : Zainal Abidin Nasution
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Desa. Tebing Tinggi Kec. Panyabungan  
Timur
  - d. Telp. HP : 085763120077
2. Ibu
  - a. Nama : Masni Lubis
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Desa. Tebing Tinggi Kec. Payanbungan  
Timur
  - d. Telp. HP : -

#### III. PENDIDIKAN

1. SD : 2006 Tamat Tahun 2012
2. SMP/MTs : 2013 Tamat Tahun 2015
3. SMA/MAS : 2015 Tamat Tahun 2018

## Lampiran

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Keberagamaan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari, maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Keberagamaan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari
2. Faktor yang mempengaruhi Keberagamaan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Mengamati pelaksanaan shalat remaja	✓	
2.	Mengamati peran orangtua remaja	✓	
3.	Mengamati lingkungan bermain remaja	✓	
4.	Mengamati pergaulan remaja	✓	
5.	Mengamati perilaku remaja	✓	

## Lampiran

### HASIL OBSERVASI

No	Yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Pelaksanaan shalat remaja	Dari hasil observasi peneliti di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari melihat bahwa pelaksanaan shalat yang dilakukan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari, masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan diajarkan dalam syari'at Islam. Seperti bermain-main ketika shalat berjama'ah sedang berlangsung.
2.	Peran orangtua	Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari bahwa sebagian orang tua sudah menyuruh dan mengajak anaknya utnytk melaksanakan shalat dan sebagian orang tua terlalu sibuk bekerja dan hasilnya anaknya kurang perhatian dan pengawasan.
3.	Lingkungan bermain remaja	Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak remaja masih asyik bermain saat sudah masuk waktu untuk melaksanakan shalat. Contohnya mereka masih lanjut main game di gadget dan di warung internet padahal azan sudah berkumandang dimasjid.
4.	Pergaulan remaja	Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sebagian anak remaja bergaul dilingkungan yang positif sehingga membawa kepada perbuatan positif dan mau masih mengingat waktu solat. Akan tetapi sebagian yang lain mereka bergaul peneliti sebut dengan pergaulan yang salah, karena apabila mereka berkumpul dan bermain mereka akan lalai untuk solat bahkan sampai meninggalkan solat dengan sengaja.
5.	Perilaku remaja	Dari hasil observasi peneliti melihat dan mencatat bahwa anak remaja diLingkungan I Kelurahan

		Padangmatinggi Lestari sebagian remaja sudah terjadi penyimpangan perilaku seorang remaja muslim, contohnya berkata kotor, tidak menghormati orang yang lebih tua, dan melawan orangtua.
--	--	--

## Lampiran

### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Keberagaman remaja dan Faktor yang mempengaruhi keberagaman di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

#### A. Wawancara dengan Staff Kantor Lurah Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah berdirinya Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Padangmatinggi Lestari sebelumnya satu pemerintahan dengan Kelurahan Padangmatinggi, kemudian mekar pada tahun 2005.
2.	Bagaimana letak geografi Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Kelurahan Padangmatinggi Lestari yang berada di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dengan luas wilayah 61.647 H dengan suhu rata-rata 23' C. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kampung Losung, sebelah selatan dengan Kelurahan Padangmatinggi, sebelah timur dengan Kelurahan Silandit dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Aek Tampang.
3.	Bagaimana keadaan demografi Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Kelurahan Padangmatinggi Lestari memiliki penduduk sebanyak 2.666 jiwa yang terdiri dari 677 kepala keluarga laki-laki berjumlah 1.382 jiwa dan Perempuan sebanyak 1.274 jiwa.
4.	Bagaimana Sejarah pemerintahan Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Kelurahan Padangmatinggi Lestari mekar pada tahun 2005 dengan Lurah pertamanya adalah bapak Kamaluddin Rambe 2005-2009, Dafari Hasibuan 2009-2014, Ely Mora Damayanthi 2014-2018 dan Rahmat, S. Sos 2018-Sekarang.

B. Wawancara dengan Tokoh Agama Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak terhadap sosial, budaya dan agama di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari?	Mayoritas masyarakat kelurahan Padangmatinggi Lestari beragama Islam hanya sebagian kecil yang beragama Kristen. Yang saya lihat masyarakat dikelurahan ini baik sosial, budaya dan agama alhamdulillah baik dan sangat toleransi.
2.	Bagaimana pendapat bapak praktik pelaksanaan shalat remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari?	Pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh remaja di Lingkungan I ini dari yang saya lihat masih jauh ya, karena remajanya lebih suka main-main dan nongkrong daripada melaksanakan shalat. Masih sangat perlu perhatian dari orangtua khususnya dan juga masyarakat karena remaja adalah generasi penerus kita.
3.	Menurut bapak, bagaimana pemahaman anak remaja tentang agama khususnya shalat di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari?	Anak remaja sekarang memang susah dibilang untuk belajar tentang agama Islam, sudah dibentuk majelis ta'lim khusus anak remaja tapi peminatnya tidak ada mereka lebih memilih nongkrong bersama teman mereka daripada membahas satu bab atau satu pasal tentang ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri
4.	Bagaimana pandangan bapak terhadap pembinaan shalat orangtua terhadap anak remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari?	Menurut saya pembinaan orangtua terhadap anak remaja masih kurang, bisa kita lihat bagaimana anak remaja itu mau melaksanakan shalat, apakah dia rajin atau malas, jika rajin berarti orangtua berhasil membinanya dan jika malas bahkan cenderung meninggalkan shalat maka

		orang tua masih kurang dalam mendidiknya.
5.	Menurut bapak apa saja faktor yang mempengaruhi keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan?	Dari yang saya lihat ada dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam yaitu diri remajanya sendiri dan orangtua, faktor luar yaitu lingkungan masyarakat, teman sebaya dan media sosial.

C. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan bapak terhadap keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan?	Keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari ini masih sangat dibutuhkan pembinaan yang serius terutama oleh orangtua dan juga pemerintahan. Karena masih banyak remaja yang lalai dalam mengerjakan shalat bahkan tidak shalat, mereka lebih suka nongkrong menyanyi sambil bermain gitar dan main game daripada mengerjakan shalat.
2.	Bagaimana pendapat bapak terkait pelaksanaan shalat remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan?	Pelaksanaan shalat yang dilakukan anak remaja masih jauh dari tuntunan shalat yang baik dan benar, seperti apabila mereka masuk dalam shalat mereka sering tidak menambah rakat yang tinggal, apabila imam salam mereka juga ikut salam. Dilanjutnya Remaja di Lingkungan I ini masih banyak yang tidak melaksanakan shalat fardhu”, dilanjutnya “bahkan terbilang tidak ada remaja yang datang ke masjid untuk shalat berjama’ah, datang pun mereka hanya membuat keributan dan bermain-main ketika shalat,

		sebagian remaja itu datang ke masjid hanya sekali sepekan untuk melaksanakan shalat Jum'at saja.
3.	Bagaimana pendapat bapak tentang kesadaran beragama anak remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Untuk anak remaja kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama masih kurang, masih harus diingatkan dan dibimbing supaya keadarannya tumbuh lebih baik.
4.	Menurut bapak, apa faktor yang mempengaruhi keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Yang mempengaruhi keberagaman remaja di Lingkungan I ini adalah Tingkat kemampuan orangtua dalam agama, kurangnya pengawasan dari orangtua, teman sebaya dan teknologi seperti gadget dan sosial media.

D. Wawancara dengan Pembina Remaja Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan abang terkait dengan keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari ini saya lihat terkait pelaksanaan shalat, alhamdulillah bagus, contohnya apabila kami melaksanakan kegiatan remaja ini dan anggota yang lain ketika sudah masuk waktu mereka akan saya ingatkan untuk melaksanakan shalat dulu baru melanjutkan kegiatan kembali dan itu saya lihat ketika mereka bersama saya.
2.	Bagaimana abang lihat kesadaran beragama remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Kesadaran beragama mereka masih kurang, karena faktor pikiran mereka yang masih labil jadi mereka belum terlalu mementingkan untuk mengamalkan ajaran-ajaran

		agama.
3.	Bagaimana pendapat abang tentang pelaksanaan shalat remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Dari yang saya lihat mereka melaksanakan shalat sudah sesuai dengan apa yang diajarkan agama Islam.
4.	Bagaimana pola pergaulan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Pola bergaul mereka di Lingkungan I ini, mereka sering kumpul-kumpul nongkrong di salah satu warung kopi di lingkungan ini dan alhamdulillah sampai saat ini mereka tidak pernah terlibat kenakalan remaja seperti narkoba.
5.	Menurut abang apa faktor yang mempengaruhi keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Faktor yang mempengaruhi keberagaman remaja adalah orangtua yang selalu membina dan mengingatkan mereka untuk melaksanakan shalat dan menjalankan ajaran agama yang lainnya dengan baik dan benar.

E. Wawancara dengan Orangtua Remaja Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan shalat remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Saya melihat tidak banyak remaja yang mengikuti shalat berjama'ah di masjid, paling banyak 5 orang jama'ah saja yang menetap bahkan terkadang sampai tidak ada yang datang untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Ali Amri Siregar
2.	Bagaimana kesadaran remaja dalam menjalankan ajaran agama di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Saya merasa sedih melihat generasi muda sekarang yang harusnya menjadi contoh kedepan akan tetapi mereka melalaikan ajaran agama Islam dengan sering mengabaikan shalat fardhu dengan sengaja. Hasan Alim Lubis

3.	Bagaimana cara ibu membina ilmu agama remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Saya sudah melakukan berbagai cara untuk anak saya, seperti menyekolahkan anak saya ke madrasah dan juga membinanya dengan mengikuti belajar membaca al-Qur'an yang ada di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari ini. Eva Susanty
4.	Apa Upaya yang ibu lakukan dalam membina ilmu agama remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Saya juga telah memasukkan anak saya kesekolah ngaji, karena saya merasa tidak bisa sepenuhnya mengajari anak saya dengan ilmu agama. Karena apabila saya yang mengajari, mereka tidak serius dan fokus, makanya saaya menitipkan anak saya kesekolah agar mereka lebih berani, dapat kawan baru dan mereka mampu berdaptasi dengan lingkungan sekolah itu. Fuji
5.	Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Saya sudah mendidik anak-anak saya sejak kecil tentang shalat dan tata cara shalat yang sesuai dengan syari'at yang saya pelajari sejauh ini saya merasa sudah berhasil, namun setelah dia memasuki usia remaja awal maka anak saya semakin jarang melaksanakan shalat disebabkan dia lebih lama bersama teman-temannya dari pada dirumah dan pasti akan membantah orang tuanya. Eva Susanty
6.	Apakah ada sanksi yang diberikan jika remaja tidak melaksanakan shalat di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Saya selalu menerapkan peraturan dirumah seperti hukuman jika meninggalkan shalat, agar nanti mereka terbiasa melaksanakan shalat dan merasa berdosa jika meninggalkan shalat. Hasan Alim Lubis
7.	Apakah remaja sudah sadar	Anak remaja itu belum sadar

	dalam menjalankan ajaran agama di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan?	belum dengan kewajibannya, karena perasaan mereka masih labil dan masih mudah goyah. Mereka akan sadar jika diingatkan atau diajak untuk melaksanakannya. Novayanti Lubis
8.	Bagaimana pendapat bapak tentang kesadaran beragama remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan?	Kesadaran remaja dalam melaksanakan ajaran agama masih kurang, remaja mau mengerjakan shalat karena masih ad aiming-iming, seperti jika shalat tidak ada yang tinggal akan diberikan hadiah oleh orangtuannya atau akan dihukum. Hasan Alim Lubis
8.	Apa pandangan ibu terkait kesadaran beragama remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan?	Kesadaran beragama remaja itu belum betul-betul tumbuh dalam hati dan pikirannya, ia akan sadar jika diingatkan, karena remaja ini masih sangat labil dan belum teguh pendiriannya, terkadang walaupun sudah diingatkan masih bisa lalai karena ada hal lain yang mengalihkan perhatiannya seperti main game atau diajak teman-temannya untuk bermain. Jenni Sartika Harahap
9.	Bagaimana pendapat ibu terhadap kondisi emosional remaja dalam menjalankan ajaran agama di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan?	Remaja itu masih labil, pikiran dan hatinya belum bisa sepenuhnya fokus, karena di umur remaja masih banyak kebimbangan-kebimbangan yang muncul dari dalam dirinya, belum bisa tetap seperti orang dewasa, makanya kita sebagai orangtua harus selalu ada untuk menuntun dan membimbing remaja kita. Laila Anny HSB
10.	Bagaimana pandangan ibu melihat kondisi emosional remaja dalam menjalankan ajaran agama di Lingkungan I Kelurahan	Emosi anak remaja itu tidak sama dengan emosi orang dewasa, mereka cenderung lebih susah untuk

	Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	menenangkan emosi mereka karena diumur remaja semua berkembang, perasaan, emosi, fisik mereka. Kita sebagai orang tua harus selalu hadir dan siap untuk menuntun dan membimbing anak remaja kita supaya perkembangannya lebih terarah dan tetap pada fitrahnya. Salbiyah Nst
11.	Apa yang mempengaruhi keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Masyarakat adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga, di rumah mungkin kita bisa lebih mudah mendidik dan mengarahkan anak kita, karena anak akan menerima informasi baru disekitar rumah, akan tetapi apabila anak keluar dari rumah dan keluar ke lingkungan masyarakat anak akan bergaul, berinteraksi dengan individu dan kelompok dan pasti akan mendapat beragam informasi yang informasi tersebut akan berpengaruh kepada cara berpikir dan berperilaku dan akan berefek kepada kepribadian anak. Maka kita harus betul-betul mendidik anak di dalam keluarga supaya jika di lingkungan masyarakat anak tidak mudah terpengaruh. Novayanti Lubis
12.	Apakah lingkungan masyarakat mempengaruhi keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?	Lingkungan masyarakat ini juga bisa menentukan dan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja, jika lingkungan baik, insya Allah remajanya juga akan terpengaruh baik, jika lingkungannya rusak maka remajanya juga akan ikut rusak. Lingkungan masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari ini

		<p>alhamdulillah yang saya lihat sudah cukup baik akan tetapi untuk kalangan remaja masih kurang karena sedikit masyarakat yang mau menegur anak remaja untuk shalat jika sudah masuk waktu. Mannahari Hrp</p>
13.	<p>Bagaimana pendapat ibu terkait teman sebaya dalam mempengaruhi keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?</p>	<p>Saya mengingatkan putri saya agar pandai-pandai bergaul dan memilih teman, karena jika salah pergaulan dan salah pilih teman maka itu akan berakibat kepada perilaku dan kepribadian kita, apabila teman kita baik, pergaulan kita baik-baik maka besar kemungkinan kita akan ikut jadi baik, akan berperilaku baik dan insya Allah juga akan menjadi pribadi yang baik. Eva Susanty</p>
14.	<p>Apakah teman sebaya mempengaruhi keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?</p>	<p>Saya melihat anak saya terpengaruh oleh teman-temannya, sebelum dia bergaul dan keluar rumah dia mudah diatur, mau mengerjakan shalat, akan tetapi setelah dia remaja dan bergaul dengan teman sebaya saya melihat teman-temannya juga tidak begitu baik dan saya ingatkan anak saya untuk seleksi dalam memilih kawan, akan tetapi setelah bergaul dan berteman, sekarang jadi agak susah diatur, shalatnya kadang-kadang yang dikerjakan, dia sibuk bermain kerumah temannya dan mereka disitu main game dan nyanyi-nyanyi sampai lupa waktu. Jenni Sartika Hrp</p>
15.	<p>Bagaimana pengaruh teman sebaya dengan keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi</p>	<p>Saya sudah mendidik anak mulai kecil dirumah dengan baik, dia rajin membaca al-Qur'an, rajin shalat dan mudah</p>

	Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan?	diatur, akan tetapi setelah dia bergaul dan berteman dengan teman-temannya yang sekarang jadinya anak tidak fokus dirumah lagi sudah lebih suka bermain sama teman-temannya sampai terkadang sampai lupa untuk mengerjakan shalat, itupun harus disuruh. Fuji
16.	Bagaimana pendapat ibu dengan teknologi apakah mempengaruhi keberagaman remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan?	Saya selalu memberikan nasehat kepada anak saya terkait pemakaian teknologi ini seperti gadget, tujuan dibolehkannya menggunakannya adalah untuk meningkatkan potensi diri, salah satu sumber mencari ilmu pengetahuan dan informasi bukan untuk main game dan hal-hal yang membuat lalai lainnya. Jenni Sartika Hrp

F. Wawancara dengan Remaja Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan shalat anda?	Saya malas melaksanakan shalat fardhu, karena saya sudah capek pulang sekolah ditambah lagi latihan bola bersama teman-teman saya. Pernanda Aulia Saputra Lubis
2.	Apakah saudara melaksanakan shalat 5 waktu sehari semalam?	Saya tidak pernah melaksanakan shalat fardhu 5 waktu sehari semalam, yang saya kerjakan hanya sholat magrib dan shalat Jum'at itupun karena diajak sama teman-teman saya. Rizky Aktar Rifani Harahap
3.	Apakah anda mengerjakan shalat dengan kesadaran atau karena suruhan orangtua?	Saya melaksanakan shalat fardhu, karena orang tua saya yang menyuruh, apabila saya tidak shalat maka saya akan dihukum karena tidak shalat, dan itupun saya shalatnya

		diakhir-akhir waktu. Haslin Thaahirah Lubis
4.	Apakah anda merasa bersalah jika meninggalkan shalat?	Saya terkadang merasa malu tidak melaksanakan shalat, karena rumah saya tepat didepan masjid, tapi saya malas melaksanakannya karena teman-teman yang datang kerumah juga tidak shalat, kami hanya mabar, main game sampai waktu shalat itu lewat. Armando Sibarani
5.	Apakah anda diawasi orangtua dalam menggunakan gadget?	Saya hanya dibolehkan orangtua saya menggunakan gadget hanya ketika waktu libur sekolah dan itupun masih dalam pengawasan orangtua saya. Nur Nabilah HSB
6.	Apakah ada aturan dari orangtua anda ketika anda menggunakan gadget?	Saya sudah memiliki gadget dan saya diberikan orangtua saya bebas dalam menggunakannya. Ketika saya menggunakan gadget saya akan menghabiskan waktu saya untuk main game atau mabar Bersama teman-teman saya. terkadang karena asyiknya yang main game kami sampai lupa untuk melaksanakan shalat dan ketika ditanya orangtua apa sudah shalat kami bilang kami sudah shalat. Ardan Fahlevi Rahmatulloh

## Lampiran

### Dokumentasi Observasi



Gambar 1.1: Potret Observasi lapangan disalah satu tempat bermain remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.



Gambar 1.1: Potret wawancara bersama Tokoh Masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan Bapak H. Abdul Rosad Lubis.



Gambar 1.2: Potret wawancara bersama Staff Kantor Lurah di Kantor Lurah Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan Bapak Subhan Hutapea.



Gambar 1.3: Potret wawancara bersama Orangtua Remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Bapak Ali Amri Siregar.



Gambar 1.4: Potret wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Padanagmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan Amira Nibras Hutapea.



Gambar 1.5: Potret wawancara bersama Orangtua Remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Ibu Laila Anny HSB.



Gambar 1.6: Potret wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan Armando Sibarani.



**Gambar 1.7: Potret wawancara bersama Orangtua Remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan Ibu Mannahari HRP**



Gambar 1.8: Potret wawancara bersama Orngtua Remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan Ibu Novayanti Lubis.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 508y /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024 13 Agustus 2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rizal Fauzi  
NIM : 2020100319  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Padangmatinggi Lestari

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Keberagamaan Remaja Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Padangsidempuan Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A |  
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN  
KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI  
JALAN IMAM BONJOL GG. SWADAYA**

Padangsidempuan, 14 Agustus 2023

Nomor : 890/401/2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth :  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : RAHMAT, S. Sos  
Jabatan : Lurah Padangmatinggi Lestari

Telah memberi izin melakukan Penelitian dan telah benar melakukan survey penelitian di Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan kepada :

N a m a : RIZAL FAUZI  
NIM : 2020100319  
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI  
Judul Penelitian : "Keberagamaan Remaja Muslim Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan "

Tanggal Penelitian : 13 Agustus Sampai dengan 31 Agustus 2024

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

**LURAH PADANGMATINGGI LESTARI**



RAHMAT, S. Sos  
PENYATA MUDA TK. I  
NIP. 19761230 199803 1 003